EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE OPERANT DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PAI DI SMK NEGERI 1 GEMPOL

SKRIPSI

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2009 072 PAI
No REG : T-2009/PAI/072
ASAL BUKU :
TANGGAL :
Pendidikan Islam - Metoda dan Sistem

Oleh :

SULSI LAILIL MAGFIROH
NIM. D31205020

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Sulsi Lailil Magfiroh
NIM	: D31205020
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan/pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan/pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti/dapat dibuktikan bahwa skripsi ini cuplikan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 2009

Yang Membuat Pernyataan,

Sulsi Lailil Magfiroh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Sulsi Lailil Magfiroh

NIM : D31205020

Judul : Efektifitas Penggunaan Metode Operant dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI di SMK Negeri 1 Gempol Pasuruan.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 12 Juli 2009

Pembimbing,

Drs. M. Nawawi, M.Ag
NIP : 195704151989031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Sulsi Lailil Magfiroh** ini telah dipertanggung jawabkan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 12 Agustus 2009

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. M. Nawawi, M. Ag
NIP. 195704151989031001

Sekretaris,

Jauharoti Alfin, SPd. M. Si
NIP. 197306062003121001

Penguji I,

Drs. A. Z Fanani, M. Ag
NIP. 195501211985031002

Penguji II,

Drs. Nadlir, M. Pd.I
NIP. 196807221996031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini disebabkan pembelajaran PAI yang dilaksanakan di sekolah-sekolah masih berjalan secara konvensional yakni pembelajaran yang menerapkan guru sebagai pemberi informasi dan kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi. Peran aktif siswa didalam kelas diperlukan agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik.

Salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan metode operant atau metode pengendalian diri dalam belajar oleh siswa. Melalui metode ini tingkah laku siswa yang merugikan didalam belajar akan dihilangkan serta membentuk tingkah laku yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Gempol Pasuruan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua siswa sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik yaitu purposive sampling atau sampel tujuan. Metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data adalah metode observasi, test, interview dan dokumentasi, selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan dianalisis dengan uji-t.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dapat digambarkan bahwa kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan metode operant pada bab pengelolaan Infak, Zakat, Haji dan Wakaf bidang studi PAI di SMK Negeri I Gempol cukup baik, Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat tercapai yaitu sebesar 86%. Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar maka pembelajaran metode operant pada pokok bahasan pengelolaan Infak, Zakat, Haji dan Wakaf termasuk dalam kriteria tuntas.

Berdasarkan hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa efektifitas penggunaan metode operant dalam peningkatan hasil belajar siswa pada bidang studi PAI yang mana hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan $t_0 = -8{,}404$ karena t_0 lebih besar daripada t_t yaitu $2{,}03<8{,}404>2{,}72$ jadi dapat dikatakan semakin efektif penggunaan metode operant pada bidang studi PAI semakin baik pula hasil belajar siswa.

Untuk itu dari hasil penelitian yang ada, maka bagi pihak sekolah baik SMK Negeri I Gempol maupun instansi pendidikan lainnya untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode yang tepat guna seperti metode operant .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI iii

MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN.

A. Latar Belakang 1

B. Alasan Pemilihan Judul 7

C. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan Penelitian 8

E. Kegunaan Penelitian 8

F. Hipotesis 9

G. Definisi Operasional 10

H. Metode Penelitian 12

I. Sistematika Pembahasan 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Metode Operant 26

1. Pengertian Metode Operant 26

2. Tahap-tahap Metode Operant 29

3. Manfaat Metode Operant 34

B. Kajian Tentang Hasil Belajar Siswa 35

1. Definisi Hasil Belajar Siswa 35

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa..... 39

3. Jenis-Jenis Hasil Belajar 44

4. Indikator Hasil Belajar Siswa 52

5. Penilaian Hasil Belajar Siswa 53

6. Tingkat Hasil Belajar Siswa..... 56

C. Kajian Tentang Bidang Studi PAI 57

1. Pengertian Bidang Studi PAI 57

2. Tujuan dan Ruang Lingkup Bidang Studi PAI 62

3. Kedudukan dan Fungsi Bidang Studi PAI 70

D. Efektifitas Penggunaan Metode Operant dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI 72

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN.

A. Gambaran Umum SMK Negeri I Gempol 76

1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri I Gempol..... 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Visi dan Misi 77

3. Letak Geografis 77

4. Struktur Organisasi 78

5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa 79

6. Keadaan Sarana dan Prasarana 82

B. Gambaran Singkat Tentang Pembelajaran PAI di Kelas X TPDTU 1 SMK Negeri I Gempol 84

C. Penyajian dan Analisis Data Serta Hasil Interview 85

BAB IV PENUTUP.

A. Kesimpulan 98

B. Saran 99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Guru dan Karyawan SMK Negeri I Gempol 79

Tabel 3.2 Jumlah Siswa SMK Negeri I Gempol..... 81

Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana SMK Negeri I Gempol 82

Tabel 3.4 Pengamatan Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Metode Operant pada mata Pelajaran PAI 85

Tabel 3.5 Ketuntasan Belajar..... 88

Tabel 3.6 Skor Hasil Belajar Siswa Pada Saat Pre Test dan Post Test..... 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A

1. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Gempol
2. Pre Test
3. Post Test
4. Kunci Jawaban Pre Test
5. Kunci Jawaban Post Test
6. Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran Metode Operant
7. Pedoman Interview

LAMPIRAN B

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian dari Sekolah
3. Kartu Konsultasi Skripsi
4. Pernyataan Keaslian Tulisan
5. Surat Tugas Pembimbing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Didalam dunia pendidikan dewasa ini yang menjadi salah satu masalah pokok dalam pembelajaran adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak pada hasil belajar siswa yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Fenomena ini tentunya merupakan hasil dari kondisi pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional yang lebih mementingkan pada pencapaian materi (*Content Oriental*) sementara siswa tidak lebih hanya sebagai pendengar, guru sebagai pemberi informasi dan kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi, berkembang secara mandiri melalui hasil penemuan dan proses berfikirnya. Selain itu pembelajaran belum menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Mutu pendidikan tidak akan tercapai tanpa performansi siswa yang peka, kritis, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab sebab siswa merupakan salah satu sumber daya manusia yang menentukan mutu pembelajaran.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan yang bermartabat dalam rangka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[1]

Sebagaimana yang dikatakan oleh Drs. Syaiful Bahri Djamarah, proses interaksi belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan. Sebagai inti dari kegiatan pendidikan, proses interaksi belajar mengajar adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai bila proses interaksi belajar mengajar tidak pernah berlangsung dalam pendidikan. Guru dan siswa adalah dua unsur yang terlibat langsung dalam proses itu. Oleh karana itu disinilah peran guru diperlukan bagaimana menciptakan interaksi belajar mengajar yang kondusif. Untuk itu seorang guru perlu memahami ciri-ciri interaksi belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran.[2]

Tingkat keterlibatan siswa serta interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran juga sangat tergantung kepada guru. Guru yang baik adalah guru yang selalu mencoba menerapkan berbagai alternative metode dalam pengelolaan pembelajaran agar lebih efektif dan produktif guna mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu orientasi pembelajaran yang semula berpusat kepada guru (teacher centered) dialihkan menjadi pembelajaran yang berpusat pada

---

[1] UU RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7

[2] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1994)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa (student centered). Semua perubahan itu dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan.

Adapun tujuan pengajaran yang diharapkan dapat tercapai melalui proses belajar mengajar yang berdasarkan pada kurikulum 2004 adalah melatih cara berfikir dan bernalar, mengembangkan aktivitas kreatif, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan. Sedangkan salah satu prinsip pengembangan dalam kurikulum 2004 adalah prinsip berpusat pada anak.[3]

Dipandang dari tujuan pembelajaran secara prinsip pengembangan kurikulum 2004 yang berpusat pada anak (student centered), maka penggunaan metode operant sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Metode operant adalah salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang menerapkan prinsip pengendalian diri dalam belajar. Salah satu sebab utama perlunya pengendalian diri dalam belajar adalah adanya berbagai tingkah laku yang kurang didukung oleh lingkungannya, sehingga tingkah laku itu nantinya akan merugikan siswa dalam belajar, padahal sangat dibutuhkan individu dalam usaha membentuk tingkah laku baru.atau gaya belajar yang baru yang lebih efektif dan efisien dalam belajar. Karenanya penting seorang mempunyai cara mengajar diri sendiri. Guru hanya membantunya untuk membuat pilihan dan

---

[3] Depdiknas 2003, *Ketentuan Umum Kurikulum Berbasisi Kompetensi Pendidikan Pra Sekolah Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Depdiknas)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

urutan kegiatan yang dimulai dengan memperkenalkan berbagai kemungkinan pilihan dengan tujuan yang akan dicapai. Siswa harus menyadari terlebih dahulu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang yang akan dicapainya, agar materi yang akan dipilih dari urutan kegiatan yang disusun sejalan dengan tujuan tersebut.[4]

Metode operant dapat digunakan untuk membentuk tingkah laku yang diharapkan dan juga melenyapkan tingkah laku yang kurang baik. Hampir semua tingkah laku dapat dibentuk dengan metode ini. Khususnya yang membutuhkan sejumlah pengendalian diri. Metode ini juga mempunyai dampak penyerta. Metode ini mengajarkan bahwa individu dapat mengendalikan diri dan lingkungannya serta mempertinggi *selfesteem.* Disamping itu metode ini dapat menolong individu untuk menerima dunia dari sudut pandang behavioral dengan jalan menggunakan stimulus dan reinforcement dalam interaksi dengan lingkungan.[5]

Adapun dampak dari penggunaan metode operant ini adalah memperbaiki kebiasaan belajar siswa yang kurang efektif dan efisien, metode ini akan melenyapkan tingkah laku belajar siswa yang tidak diinginkan, yang merugikan , serta membentuk tingkah laku yang diharapkan. Sehingga dapat dikatakan metode ini akan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan,

---

[4] Dr. MD. Dahlan, *Model-model Mengajar*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1984), 190
[5] *Ibid*, 188

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan *life skill* yang memunculkan emosi dan sikap positif siswa dalam proses belajar mengajar yang berdampak pada keberhasilan belajar.[6]

Penelitian ini dilatar belakangi masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk meningkatkan hasil belajar dalam pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam dapat dicapai melalui penggunaan metode operant. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing, namun pandangan yang berbeda itu dapat disamakan ketika dilaksanakan penilaian, salah satu fungsi penilaian ini untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar.

Menurut Sardiman pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan suatu hasil belajar. Sedangkan tujuan dari belajar itu sendiri adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai.[7] Jadi hasil belajar merupakan wujud dari tujuan belajar yang sudah tercapai, dengan kata lain hasil belajar merupakan suatu pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap/nilai-nilai yang diperoleh seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya.

Dalam hal ini penulis mengadakan penelitian di SMK Negeri 1 Gempol. SMK merupakan singkatan dari Sekolah Menengah Kejuruan, dimana sekolah ini mencetak generasi-generasi muda yang mempunyai life skill (keterampilan)

---

[6] *Ibid.*, 188

[7] Sardiman A.M.. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2007) 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga lulusan ini akan siap untuk terjun kedunia kerja. Namun terlepas dari itu penulis ingin mengetahui tingkat hasil belajar siswa pada bidang studi PAI. PAI merupakan mata pelajaran yang perlu diberikan kepada siswa untuk membentuk akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A. bahwa pendidikan agama islam sebagai upaya mendidikkan agama islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya, agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian yang kedua ini dapat berwujud: (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan/atau menumbuhkembangkan ajaran islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari; (2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan/atau tumbuh kembangnya ajaran islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.[8]

Oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan dan keefisienan penggunaan metode operant dalam peningkatan hasil belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK 1 Gempol dan juga diharapkan agar nantinya penelitian ini akan dapat menunjang penelitian lebih lanjut tentang penggunaan metode operant.

---

[8] Muhaimin M.A, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada) 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Alasan Pemilihan Judul

Dalam pemilihan dan penulisan skripsi ini, penulis mempunyai alasan antara lain :

1. dengan penggunaan metode operant diharapkan siswa dapat menguasai konsep bahan pelajaran, berfikir kritis, percaya diri dan dapat merangsang siswa untuk berani mengemukakan pendapat, menghargai orang lain dan toleransi.
2. dengan mengetahui konsep hasil belajar, diharapkan siswa benar-benar mencapai target hasil yang diharapkan baik secara individual maupun klasikal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode operant di SMK Negeri 1 Gempol?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada bidang studi PAI di SMK Negeri 1 Gempol?
3. Bagaimana efektifitas penggunaan metode operant dalam peningkatan hasil belajar siswa pada bidang studi PAI di SMK Negeri 1 Gempol?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

1. Penggunaan metode operant di SMK Negeri 1 gempol.
2. Hasil belajar siswa pada bidang studi PAI di SMK Negeri 1 Gempol.
3. Efektifitas penggunaan metode operant dalam peningkatan hasil belajar siswa pada bidang studi PAI di SMK Negeri 1 Gempol.

E. Kegunaan Penelitian

1. secara teoritis sebagai upaya menemukan solusi baru bagi kekurangmampuan Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam membangun suatu pemahaman ajaran agama Islam yang integral secara kognitif, afektif dan psikomotorik.
2. secara praktis bermanfaat bagi :
   a. pengembangan para anak didik, yang merupakan hasil pemikiran yang dapat dipakai sebagai pedoman untuk melaksanakan usaha belajar dengan efektif menuju tercapainya cita-cita dan merupakan bahan masukan bagi langkah strategis dan dinamis dalam konsep belajar dimanapun.
   b. Peneliti sendiri, merupakan bahan informasi guna meningkatkan dan menambah pengetahuan serta keahlian dalam melaksanakan pola belajar yang efektif dan efisien disekolah.
   c. Kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah pada umumnya, khususnya di SMK Negeri 1 Gempol.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[9] Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat Sutrisno Hadi yang mengatakan bahwa hipotesis merupakan dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah. Dugaan ini ditolak jika salah dan diterima jika benar.[10]berdasarkan pengertian hipotesis diatas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (Ha)

   Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Dalam hal ini hipotesis kerjanya adanya efektifitas penggunaan metode operant dalam peningkatan hasil belajar siswa pada bidang studi PAI di SMK Negeri 1 Gempol. Hipotesis tersebut dicantumkan dalam penelitian dimaksudkan untuk membuktikan jika hipotesis kerja (Ha) terbukti setelah diuji dapatlah dikatakan bahwa Ha. Diterima dan sebaliknya jika Ha tidak terbukti maka Ha ditolak.

2. Hipotesis Nol (Ho)

   Hipotesis yang menyatakan tidak adanya efektifitas antara dua variabel atau lebih yang dipermasalahkan. Dalam penelitian ini hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada efektifitas penggunaan metode operant dalam

---

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2002), 71

[10] WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 266

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi PAI di SMK Negeri 1 Gempol.

G. Definisi Operasional

Untuk memudahkan maksud yang terkandung dalam judul skripsi ini maka penulis akan memberikan penjelasan tentang bagian-bagian yang ada pada judul skripsi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Efektifitas : Berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya).[11]

Metode operant : Operant berarti sejumlah perilaku atau respon yang membawa efek yang sama terhadap lingkungan dekat.[12] Metode operant dapat juga dikatakan sebagai metode pengendalian diri dalam belajar, yang orientasinya berkenaan dengan sistem dan strategi sosial. Yang termasuk fase pengendalian diri ialah pengenalan terhadap prinsip tingkah laku, menetapkan dasar-dasar berperilaku, menyiapkan program, memonitoring serta modifikasi.[13]

---

[11] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 71

[12] Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 44

[13] Dr. MD. Dahlan, *Model-Model Mengajar*, ...183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil belajar : suatu yang sifatnya kualitas maupun kuantitas yang harus dimiliki siswa dalam jangka waktu tertentu, akan tetapi dapat juga bersifat proses/cara yang harus dikuasai siswa sepanjang kegiatan belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar dapat berbentuk suatu produk seperti pengetahuan, sikap, skor (nilai) dan dapat juga berbentuk kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam mengelola produk tersebut.[14]

Siswa : Murid, anak didik, dalam hal ini yang menjadi objek penelitian yakni siswa kelas X TPDTU 1 SMK Negeri 1 Gempol.

Pendidikan Agama Islam : Upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.[15]

Adapun bahan pelajaran pendidikan agama islam meliputi 7 unsur pokok yaitu: keimanan, ibadah, Alquran, akhlak, muamalah, syariah, dan tarikh atau sejarah (kebudayaan) islam. Dalam penelitian ini

[14] Winarta Putra dan Rosita, *Belajar dan Pembelajaran* (jakarta:Universitas Terbuka,1994)

[15] Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A., *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulis menggunakan metode operant pada materi " Pengelolaan Infak, Zakat, Haji dan Wakaf"

SMK Negeri 1 Gempol : Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang berada di Gempol Pasuruan, dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka yang dimaksud penulis dalam skripsi ini adalah "Efektifitas Penggunaan Metode Operant dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI pada Materi Pengelolaan Infak, Zakat, Haji dan Wakaf di SMK Negeri I Gempol".

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Rancangan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif yaitu proses pengetahuan yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang diketahui.[16] Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen yang bertujuan untuk menjelaskan apa-apa yang akan terjadi bila variabel-variabel tertentu dikontrol atau dimanipulasi secara tertentu.[17]Penelitian jenis ini

[16] Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 105
[17] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat juga dikatakan sebagai penelitian pengujian hipotesa yang menguji hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti.

b. Rancangan Penelitian

Berpijak dari masalah penelitian di atas dan setelah dapat dikenali variabel-variabel penelitiannya, variabel yang pertama adalah "metode operant" yang kemudian diposisikan sebagai variabel bebas atau *independent variable* yang konvensional diberi notasi huruf (X), dan variabel yang kedua adalah "hasil belajar" yang kemudian diposisikan sebagai variabel terikat atau *dependent variable* yang konvensional diberi notasi huruf (Y).[18]

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan alasan bahwa dalam melakukan tindakan kepada subjek penelitian sangat diutamakan pengungkapan makna dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan belajar melalui penggunaan metode operant.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik (data berupa angka) untuk memperoleh kebenaran mengenai apa yang ingin diketahui.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pre test and post test one group design yaitu suatu kelas dikenakan

[18] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlakuan tertentu dan dalam hal ini penggunaan metode operant pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Setelah itu dilakukan pendeskripsian terhadap pengelolaan pembelajaran, ketuntasan hasil belajar dan efektifitas penggunaan metode operant dalam peningkatan hasil belajar siswa. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

O_1 X O_2

Keterangan : O_1 : pre test

O_2 : post test

X : treatmen atau metode operant

Dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum treatment (O_1) dan sesudah treatment (O_2). Dari hasil pengukuran (test) yang dilakukan sebelum treatment (pre test) dan sesudah treatment (post test) dapat diketahui peningkatan kemampuan belajar siswa (efek) dari penggunaan metode operant. Perbedaan antara O_1 dan O_2 yakni O_2-O_1 diasumsikan merupakan efek dari treatment atau eksperimen.[19]Adapun tujuan dilakukannya pre test adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang baru akan diberikan. Sedangkan tujuan dari post test adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap

[19] *Ibid.*, 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi pelajaran yang telah diberikan pada sutu periode waktu tertentu atau sesudah penggunaan suatu metode yang baru.[20]

2. Penentuan Populasi

Populasi adalah suatu daerah atau kelompok besar yang dijadikan sebagai objek penelitian.[21] Atau menurut Drs. Mardalis populasi adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Kasus-kasus tersebut dapat berupa orang, barang, binatang, hal atau peristiwa.[22]

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Gempol yang berjumlah 548 siswa.

3. Penentuan Sampel

Menurut Drs. Mardalis sampel berarti contoh yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian.[23]Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik purposive sample atau sampel bertujuan yang berarti bahwa penulis mengambil sampel berdasarkan tujuan-tujuan tertentu yang menjadi pertimbangan peneliti dalam penggunaan teknik ini yaitu adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan dana. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode operant pada materi pengelolaan infak, zakat, haji, dan wakaf, sedangkan materi tersebut hanya diberikan di kelas X. Dalam hal ini

---

[20] Drs. Mudjijo, M.Pd. *Tes Hasil Belajar*, (Jakarta:Bumi aksara,1995) 30
[21] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*..., 190
[22] Mardalis, *Metode Penelitian*..., 53
[23] *Ibid.*, 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulis mengambil sampel kelas X TPDTU 1 dengan pertimbangan kelas program Teknik Pendingin dan Tata Udara ini termasuk siswa yang sedang dalam tingkat kognitifnya. Kelas ini berjumlah 38 siswa, namun terdapat 1 siswa yang beragama non islam sehingga sampelnya menjadi 37 siswa.

4. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sehingga dalam penelitian ini penulis membutuhkan jenis data kuantitatif, serta data yang bersifat kualitatif yang dapat menunjang penelitian ini.

a. Jenis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diklarifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu:

1) Data Kualitatif

Yaitu data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung.[24] Dalam hal ini data yang dimaksud antara lain gambaran umum objek penelitian, sejarah berdirinya SMK Negeri I Gempol, letak geografisnya, data tentang proses pembelajaran metode operant, dan hasil belajar siswa pada bidang studi PAI.

2) Data Kuantitatif

Data yang diukur atau dihitung secara langsung, karena berupa angka-angka. Adapun yang dimaksud adalah data tentang jumlah guru,

[24] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa, karyawan, jumlah sarana dan prasarana, hasil dan data lainnya yang berupa angka.

b. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.[25] Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:[26]

1) Person : sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui metode interview (wawancara), dalam hal ini data berasal dari siswa, guru, karyawan Tata Usaha, maupun dari kepala sekolah. Adapun data yang dapat diperoleh melalui sumber data ini berupa gambaran umum keadaan SMK Negeri 1 Gempol, proses pembelajaran PAI dengan metode operant dan lain-lain.

2) Place : yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Keadaan diam bisa berupa lingkungan SMK Negeri I Gempol, sedangkan keadaan bergerak bisa berupa aktivitas maupun kegiatan belajar mengajar. Keduanya merupakan objek untuk penggunaan metode observasi.

3) Paper : yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Sumber data

[25] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 129
[26] *Ibid.*, 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini digunakan dalam metode dokumentasi, dalam hal ini dapat berupa nilai hasil belajar siswa.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, antara lain:

a. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[27] Dengan tes ini peneliti mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan. Sedangkan alat tes yang digunakan adalah soal tes yang berbentuk pilihan ganda dan esai butir soal yang diberikan melalui post tes. Pemberian tes digunakan untuk mengetahui pencapaian kemampuan atau hasil belajar Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode operant. Tes ini dianggap baik sekali dan paling banyak digunakan dalam tes standar.

b. Metode *Interview* (Wawancara)

Interview atau wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat

[27] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*..., 150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan keterangan pada si peneliti.[28] Dalam penelitian ini metode interview digunakan untuk menggali data tentang situasi sekolah, kondisi siswa dalam proses belajar mengajar, kondisi guru dan lain sebagainya. Adapun instrumen pengumpulan datanya berupa pedoman interview yang terstruktur sebelumnya, dengan mewawancarai kepala sekolah, karyawan, dan guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut.

c. Metode Observasi / Pengamatan

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.[29] Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Dalam melaksanakan observasi peneliti berpegangan pada lembar pengamatan yakni:

1) Lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran metode operant yang dilakukan guru PAI. Lembar pengamatan ini digunakan untuk mencatat keterampilan guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran.

---

[28] Mardalis, *Metode Penelitian...*, 64
[29] *Ibid.*, 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Lembar pengamatan siswa, yang digunakan untuk mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode operant. Dari data ini dapat diketahui kegiatan mana yang dominan selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperi buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.[30] Adapun dalam penggunaan metode ini penulis sesuaikan dengan data-data yang ingin dicari. Data-data tersebut adalah sebagai berikut:

1) Gambaran umum objek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya SMK Negeri 1 Gempol, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan siswa, pelaksanaan program dan keadaan sarana dan prasarana.

2) Prestasi siswa yang tertulis atau hasil belajar dalam raport siswa.

6. Teknik Analisa Data

Untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan 2 teknik analisa data, yaitu analisis

[30] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

statistik deskriptif, sedangkan data tes dianalisis dengan menggunakan uji t (t test).

a. Analisis Data Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Data tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dianalisis dengan menghitung rata-rata nilai kategori setiap pertemuan yang dilakukan. Selanjutnya nilai rata-rata tersebut dikonvermasikan dengan kriteria sebagai berikut:

0.00 – 1.50	: kurang baik
1.50 – 2.50	: cukup baik
2.50 – 3.50	: baik
3.50 – 4.00	: sangat baik[31]

Pengelolaan pembelajaran dikatakan efektif dan berjalan dengan baik jika kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar telah tercapai kriteria cukup baik sampai kriteria sangat baik.

b. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan belajar siswa klasikal dirumuskan sebagai berikut:[32]

$$KBK = \frac{Banyaknya\ siswa\ yang\ tuntas}{\sum Siswa} \times 100\%$$

Prosentase ketercapaian $\frac{Skortes}{Skor\ raples} \times 100\% \geq 65\%$

[31] Mohammad Habib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 89

[32] Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

KBK $\geq$ 85% termasuk tuntas

KBK $\leq$ 85% termasuk tidak tuntas

KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

Catatan siswa dinyatakan telah mencapai ketuntasan individual jika prosentase ketercapaian lebih besar atau sama dengan 65% atau mencapai skor minimal 65.

c. Analisis Data Efektifitas Penggunaan Metode Operant Dalam Peningkatan Hasil Belajar siswa pada bidang studi PAI.

Data yang diperoleh dianalisis secara statistik dengan uji t-test, untuk itu langkah yang perlu dilakukan adalah:[33]

1. Mencari t_o dengan menggunakan rumus $t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$

MD = *Mean of Difference,* nilai rata-rata hitung dari beda/selisih antara Skor Variabel I dan Skor Variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus: $M_D = \frac{\sum D}{N}$

$\sum D$ = Jumlah beda/selisih antara Skor Variabel I (Variabel X) dan Skor Variabel II (Variabel Y), dan D dapat diperoleh dengan rumus:

D = X-Y

N = *Number of cases* = Jumlah subyek yang kita teliti

[33] *Ibid.*, 306-307

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui *Standar Error* (Standar kesesatan) dari *Mean of Difference* yang dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE_{MD} = \frac{SD_d}{\sqrt{N-1}}$$

SD_D = *Deviasi Standar* dari perbedaan antara Skor Variabel I dan Skor Variabel II yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$SD_d = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \frac{\left(\sum D\right)^2}{N}}$$

Untuk menganalisis rumusan masalah ketiga peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk menguji hipotesis alternatif yang diajukan pembelajaran metode operant dalam peningkatan hasil belajar siswa pada bidang studi PAI dikatakan efektif apabila siswa secara individual dapat menjawab soal-soal post test yang diberikan dan dapat mencapai daya serap ≥ 65% dan secara klasikal jika mencapai daya serap ≥ 85%.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat keefektifan penggunaan metode operant dalam peningkatan hasil belajar siswa pada bidang studi PAI menggunakan tabel nilai t dengan membandingkan nilai t_0 yang telah diperoleh dengan nilai t_t 5% dan t_t 1% yang dipero;eh dari hasil besarnya N-1yang disimbolkan dengan d_b atau d_f.

Apabila nilai t_0 yang diperoleh lebih besar dari nilai t_t 5% dan t_t 1% maka dapat dikatakan pembelajaran metode operant pada bidang studi PAI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah menunjukkan efektifitasnya yang nyata dalam arti kata dapat diandalkan sebagai metode pembelajaran yang baik untuk mengajarkan mata pelajaran PAI pada tingkat Sekolah Menengah keatas.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Prof. Drs. Anas Sudiyono Apabila melakukan perbandingan antara t_0 dengan t_t harus menggunakan patokan sebagai berikut:[34]

a. Jika t_0 lebih besar atau sama dengan t_t maka hipotesis nihil ditolak, sebaliknya hipotesis alternatif diterima atau disetujui. Berarti antara kedua variabel yang sedang kita selidiki perbedaannya secara signifikan memang terdapat perbedaannya.
b. Jika t_0 lebih kecil daripada t_t maka hipotesis nihil diterima atau disetujui, sebaliknya hipotesis alternatif ditolak. Berarti bahwa perbedaan antara variabelI dan variabel II itu bukanlah perbedaan yang berarti atau bukan perbedaan yang signifikan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan

[34] *Ibid.*,308

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori yang terdiri dari rumusan-rumusan teoritis tentang konsep metode pembelajaran operant dimulai penjabaran umum sampai pembahasan yang diarahkan pada pengertian metode operant, beserta tahap-tahap dalam metode operant dan tinjauan tentang hasil belajar siswa, jenis-jenis hasil belajar,faktor-faktor yang mempengaruhi, indikator hasil belajar, penilaian hasil belajar, dan tingkat hasil belajar siswa, dilanjutkan dengan tinjauan tentang bidang studi PAI, tujuan dan ruang lingkup dari PAI, serta fungsinya.

BAB III : Merupakan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, gambaran singkat tentang pembelajaran PAI, penyajian data dan analisis data serta hasil interview.

BAB IV : Merupakan bab terakhir pada pembahasan skripsi ini, didalamnya memuat kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Metode Operant

1. Pengertian Metode Operant

Metode mempunyai peranan yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar, kemampuan yang diharapkan akan dapat dimiliki anak didik akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat. Metode yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam, salah satunya adalah dengan menggunakan metode operant.

Metode operant adalah metode pembelajaran yang menerapkan prinsip pengendalian diri dalam belajar. Berasal dari kata operant yang berarti respon yang berpengaruh terhadap lingkungan dan instumen untuk mencapai penguatan. Tujuan prosedur operant hanya untuk menambah frekuensi respon. [1] Respon semata-mata merupakan sebagian dari tingkah laku manusia. Salah satu sebab utama perlunya pengendalian diri ialah adanya berbagai tingkah laku yang kurang didukung oleh lingkungan, padahal sangat dibutuhkan

---

[1] Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1993)

82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu dalam usaha membentuk tingkah laku baru. Karenanya penting seseorang mempunyai cara mengajar diri sendiri. Masalah pengendalian diri hampir selalu terlibat didalamnya kepuasan positif dari tujuan jangka pendek dan konsekuensi negatif dari tujuan jangka panjang. Faktor kritis lainnya yang mengenyampingkan perubahan dalam pola pengendalian diri adalah kondisi dalam lingkungan yang pada mulanya mendorong tingkah laku menolak diri (self defeating). Memberikan perhatian dan menangani dengan berhati-hati, lingkungan yang lebih baik merupakan landasan dari prosedur pengendalian diri.[2]

Apabila seorang murid terganggu oleh keributan tapi terus belajar dengan ngobrol dan bercanda dengan teman-temannya kemungkinan tingkah laku belajarnya tidak akan begitu efektif.

Kunci dari pengendalian stimulus adalah mengubah linkungan.[3] Bentuknya sangat bervariasi, yaitu mengubah lingkungan fisik seperti berhenti ngobrol dan bercanda ketika belajar dimulai.

Gagasan tentang pengarahan diri dapat dipakai untuk pengendalian diri sendiri. Karena mengubah sikap adalah ciri esensi dari program pengendalian diri. Individu dapat mempersiapkan tingkah laku realistis yang lebih menjamin tercapainya keberhasilan.

---

[2] MD Dahlan, *Model-Model Mengajar* (Bandung :CV Diponegoro,1984) 181
[3] *Ibid.*., 182

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

...إِنَّ اللَّهَ لا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...(الرعد: ١١)

*".....Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah hal-hal yang ada pada suatu umat, sehingga mereka melakukan perubahan atas dirinya sendiri.....".(*Ar-Ra'du: 11)[4]

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ar-Ra'du perubahan dapat bermula dari seseorang yang ketika ia melontarkan dan menyebarluaskan ide-idenya, diterima dan menggelinding dalam masyarakat. Disini ia bermula dari pribadi dan berakhir pada masyarakat. Pola pikir dan sikap perorangan itu "menular" kepada masyarakat luas lalu sedikit demi sedikit "mewabah" kepada masyarakat.[5]

Seseorang dapat merubah caranya manakala ia sadar dan paham akan kekurangannya serta berkeinginan untuk berubah. Nampaknya guru berperan untuk menyadarkan anak dan sesudah itu anak yang akan lebih aktif menangani langkah kegiatan dengan bantuan guru. Sebenarnya pengendalian diri ini berdasarkan gagasan bahwa setiap individi dapat memaksakan pengaruh atas tingkah lakunya sendiri dengan menetapkan pada diri sendiri hukuman, reinforcement, dan prosedur lain yang mempengaruhi belajar dan perilaku anak.

---

[4] Prof. H. Muzayyin Arifin, M.Ed. *Filsafat Pendidikan Islam*,.....,44
[5] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 6* (Jakarta:Lentera Hati) 557

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Individu dapat mengadakan self reinforcement dengan membuat janji terhadap diri sendiri untuk berbuat, janji pada diri sendiri merupakan pendorong utama mengendalikan diri. Pengendalian diri nampaknya perlu disertai menghukum dan mengganjar diri sendiri serta berjanji mentaati program yang dibuatnya. Menghukum diri berarti pula mencoba mengekang diri untuk mentaati segala ketentuan yang lebih dibuat dalam program kegiatan.

2. Tahap-Tahap Metode Operant

Kegiatan mengajar dengan menggunakan metode operant (pengendalian diri) hampir sama seperti berbagai jenis pengelolaan mengajar. Namun terdapat perbedaan pada orientasi belajar yang berhubungan dengan sistem sosial dan strategi sosialnya.

Bimbingan dari guru merupakan sebagian dari pendidikan yang menolong anak tidak hanya mengenal diri dan kemampuannya tetapi juga mengenal dunia disekitarnya. Tujuan bimbingan adalah untuk menolong anak didik dalam perkembangan seluruh kepribadian dan kemampuannya. Hal ini hanya dapat tercapai apabila potensi pribadi dan segala hal yang berpengaruh diketahui sebelumnya. Dengan kata lain agar dapat menolong anak ia harus dikenal dalam segala aspeknya dan dalam konteks (situasi) hidupnya dimana dia hidup. Tanpa pengenalan tidak mungkin kita membuat rencana yang efektif untuk mengadakan perubahan dalam diri anak tersebut. Tidak mungkin kita membahas jalan keluar atau penyelesaian dari masalah anak. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

singkat bimbingan yang benar dan yang dapat berhasil harus didasarkan pada pengenalan terhadap dan tentang anak didik yang dibimbingnya.[6]

Yang termasuk dalam tahap-tahap metode operant adalah pengenalan terhadap prinsip tingkah laku, menetapkan dasar-dasar berperilaku, menyiapkan program, memonitoring serta memodifikasi. Tahap-tahap metode operant tersebut adalah sebagai berikut :[7]

a. Pengenalan Terhadap Prinsip Tingkah Laku

Pada tahapan ini siswa diperkenalkan pada program dan prinsip-prinsip pengendalian diri. Tujuan tahapan ini adalah agar siswa memahami kesulitan yang dihadapi dalam pengendalian diri terutama terletak pada fungsi lingkungan yang sebenarnya tidak permanen dan bagian dari karakternya yang tidak dapat dirubah.

b. Menetapkan Base Line

Guru dan murid telah menyetujui prosedur dan jadwal untuk mengumpulkan data dasar tentang target tingkah laku. Data dasar ini hendaknya merupakan catatan kuantitatif, termasuk peristiwa dan gagasan sebelum dan sesudah sasaran tingkah laku yang akan dibentuk itu terjadi. Data linkungan hendaknya juga dicatat.

---

[6] Drs. Wasty Soemanto M.Pd. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:PT rineka Cipta,1998) 176
[7] MD Dahlan,*Model-Model Mengajar*,.....,183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menyiapkan Program Yang Realistis

Pada fase ini hendaknya tujuan jangka pendek dan panjang diketahui dengan seksama. Dengan demikian program yang dituliskan telah memperhatikan tujuan jangka pendek dan sasaran yang ingin dicapai secara jelas. Peranan pengajar dalam membantu siswa merumuskan program yang realistis dan seimbang sangatlah penting.

d. Murid Mulai Melaksanakan Program Pengendalian Diri

Pada fase ini murid mulai melaksanakan program pengendalian diri, mengevaluasi kemajuan program dan membuat beberapa perubahan jadwal, reinforcement atau perangsang pengendali yang mungkin perlu. Secara berangsur siswa mengakui keberhasilannya sendiri.

Walaupun pengajar memegang peranan penting dalam mengambil inisiatif penyusunan program, namun siswa pada akhirnya harus mengambil inisiatif dan melancarkan program sendiri. Pengajar mempunyai peranan yang mempengaruhi keberhasilan program pengendalian diri. Ia harus mendorong murid, mengingatkannya bahwa tingkah laku dikendalikan oleh lingkungan dan bukan karena fungsi pribadi yang lemah.

Pada mulanya pengajar merupakan penggugah siswa yang secara berangsur-angsur peranannya berkurang. Kemudian ia menumbuhkan perasaan realistis dalam merencanakan dan melaksanakan program pengendalian diri secara khusus. Dengan memperhatikan kegiatan itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua pengajar hendaknya memprioritaskan tujuan yang layak dan tidak menuntut kesempurnaan.

Untuk membentuk tingkah laku baru terlebih dahulu perlu diketahui sikap dan kebiasaan yang ada dalam diri individu serta lingkungan. Setelah menyadari diri dan lingkungan, maka individu dapat ditolong menata kembali lingkungan yang ada., mengubahnya menuju pencapaian tingkah laku baru. Untuk itu perlu menentukan kegiatan yang dijadwalkan dan sesudah itu harus mendisiplinkan diri terhadap ketentuan yang telah dibuat.

Bila prinsip ini diterapkan dalam mengajar maka bentuk ini termasuk bentuk pengajaran individual yang berpusat pada siswa (student centered). Siswa diperkenalkan kepada semua materi lalu ia akan memilih sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Guru hanya membantunya untuk membuat pilihan dan urutan kegiatan yang dimulai dengan memperkenalkan berbagai kemungkinan pilihan dengan tujuan yang akan dicapai. Siswa harus menyadari terlebih dahulu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang yang akan dicapainya, agar materi yang akan dipilih dan urutan kegiatan yang disusun sejalan dengan tujuan tersebut.

Menurut Skinner hakikat mengajar adalah mengatur kesatuan penguat untuk mempercepat proses belajar. Dengan demikian tugas guru menjadi arsitek dalam membentuk tingkah laku siswa, melalui penguatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga dapat membentuk respons yang tepat dikalangan siswa. Ada beberapa prinsip pengajaran yang dapat digunakan yaitu:[8]

a. Perlu adanya tujuan yang jelas dalam pengertian tingkah laku apa yang diharapkan dicapai oleh para siswa. Tujuan diatur sedemikian rupa secara bertahap dari yang sederhana menuju yang kompleks.
b. Memberi tekanan pada kemajuan individu sesuai dengan kesanggupannya.
c. Pentingnya penilaian yang terus menerus untuk menetapkan tingkat kemajuan yang dicapai siswa.
d. Prosedur pengajaran dilakukan melalui modifikasi atas dasar hasil evaluasi dan kemajuan yang dicapainya.
e. Hendaknya digunakan positif reinforcement secara sistematis bervariasi dan segera manakala respons siswa telah terjadi.
f. Prinsip belajar tuntas sebaiknya digunakan agar penguasaan belajar para siswa dapat diperoleh sesuai dengan tingkah laku yang diharapakn (tujuan yang ingin dicapai dari pengajaran).
g. Program remedial bagi para siswa yang memerlukan harus diberikan agar mencapai prinsip belajar tuntas.
h. Peranan guru lebih diarahkan kepada peranannya sebagai arsitek dan pembentuk tingkah laku siswa.

---

[8] Nana sudjana, *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran* (Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,1991) 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Manfaat Metode Operant

Manfaat dari penggunaan metode operant dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :[9]

a. Meningkatkan tingkah laku yang diharapkan target dan mengurangi tingkah laku yang maladaptif
b. Metode untuk pengendalian diri
c. Merupakan dasar pandangan behavioral yakni kesadaran akan lingkungan
d. Tumbuhnya rasa pengendalian diri sendiri dan lingkungan
e. Tumbuhnya rasa harga diri dan percaya diri sendiri (selfesteem).

Secara langsung metode ini dapat digunakan untuk membentuk tingkah laku yang diharapkan dan juga melenyapkan tingkah laku yang kurang baik. Hampir semua tingkah laku dapat dibentuk dengan metode ini, khususnya yang membutuhkan sejumlah besar pengendalian diri.

Menurut tokoh dari *Pengkondisian Operant* BF. Skinner tugas dan tanggung jawab guru kelas ialah mengembangkan pada siswa tingkah laku verbal yang merupakan pernyataan keterampilan dan pengetahuan mata pelajaran. Kongkritnya ada tugas yang harus dijalankan, yaitu :[10]

a. Membangun khazanah tingkah laku verbal dan nonverbal yang menunjukkan hasil belajar

---

[9]MD Dahlan,*Model-Model Mengajar*,....., 189
[10] Margaret E. Bell Gredler, *Belajar dan Membelajarkan* (Jakarta: Rajawali Press,1991) 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menghasilkan dengan kemungkinan yang besar, tingkah laku yang disebut minat, antusias atau motivasi untuk belajar

Dengan tugas seperti ini, mengajar berfungsi untuk memperlancar perolehan pola-pola tingkah laku verbal dan nonverbal yang perlu dimiliki siswa.

Metode ini juga mempunyai dampak penyerta. Metode ini mengajarkan bahwa individu dapat mengendalikan diri dan lingkungannya serta mempertinggi selfesteem. Disamping itu metode ini dapat mendorong individu untuk menerima dunia dari sudut pandang behavioral dengan jalan menggunakan stimulus dan reinforcement dalam interaksi dengan lingkungannya.

B. Kajian Tentang Hasil Belajar Siswa

1. Definisi Hasil Belajar Siswa

Sebelum penulis mendefinisikan tentang pengertian hasil belajar terlebih dahulu akan dipaparkan tentang pengertian belajar itu sendiri. Yang mana banyak kalangan dari para ahli yang memberikan definisi tentang belajar, antara lain :[11]

a. Hilgard dan Bower, dalam buku Theories of Learning (1975) mengemukakan "Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku

[11]Drs.M.Ngalim Purwanto,MP. *Psikologi Pendidikan* (Bandung:Remaja Rosdakarya,1998) 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya)."

b. Gagne, dalam buku The Conditions of Learning (1977) menyatakan bahwa : "Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performance-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu kewaktu sesudah ia mengalami situasi tadi."

c. Morgan, dalam buku Introduction to Psychology (1978) mengemukakan :"Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman."

d. Witherington, dalam buku Educational Psychology mengemukakan :"Belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian."

e. Good dan Brophy dalam bukunya Educational Psychology : A Realistic Approach mengemukakan arti belajar dengan kata-kata yang singkat "learning is the development of new associations as a result of experience. Berajak dari definisi yang dikemukakannya itu selanjutnya ia menjelaskan bahwa belajar itu suatu proses yang benar-benar bersifat internal (a purely

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

internal event), bukan merupakan tingkah laku yang tampak, akan tetapi yang utama adalah proses yang terjadi secara internal didalam individu dalam usahanya memperoleh hubungan-hubungan baru (new associations)

Selain beberapa definisi diatas, menurut James O. Whittaker, "Learning may be defined as the processs by which behavior origanates or is altered through training or exeperience", belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.[12]

Belajar merupakan bagian integral dalam proses belajar mengajar dalam islam. Ajaran islam mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap belajar. Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik agung dari lahir sampai meninggal dan menjadikan belajar itu sebagai kewajiban utama bagi setiap muslim. Bahkan ayat pertama turun kepada Rasulullah adalah suatu perintah untuk membaca. Dan ditinjau dari aspek psikologi menurut pendapat Prof. Dr. Hasan Langgulung bahwa perintah "membaca" dalam ayat pertama tersebut melibatkan proses mental yang tinggi, yaitu proses pengenalan (cognition), ingatan (memory) dan daya kreasi (creativity).[13]

Dari definisi-definisi yang dikemukakan diatas, dapat penulis ambil kesimpulan bahwa yang dimaksud belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan dalam tingkah

---

[12] Drs. H. Abu Ahmadi dan Drs. Widodo Supriyono, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta:PT. Rineka Cipta,1991) 119

[13] Prof. DR. H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Kalam Mulia,2004) 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laku yang terjadi melalui latihan (pengalaman) didalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan yang dimaksud dengan hasil adalah perolehan/tercapainya suatu maksud atau tujuan seseorang akibat dari usaha yang dilakukannya. Jadi pengertian hasil belajar adalah perolehan atau penilaian dari usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol.

Menurut Sardiman pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan suatu hasil belajar. Sedangkan tujuan dari belajar itu sendiri adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai.[14] Jadi hasil belajar merupakan wujud dari tujuan belajar yang sudah tercapai, dengan kata lain hasil belajar merupakan suatu pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap/nilai-nilai yang diperoleh seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Drs. Nana Sudjana hasil belajar merupakan suatu yang diperoleh individu berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga ia mengalami perubahan-perubahan tingakah laku dan memiliki kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[15]

---

[14] Sardiman A.M. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2007) 29

[15] Nana Sudjana, *Dasar proses Belajar Mengajar* (Bandung:CV.Sinar Baru,1987) 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Winatra Putra dan Rosita mengatakan bahwa hasil belajar tidak hanya merupakan suatu yang sifatnya kualitas maupun kuantitas yang harus dimiliki siswa dalam jangka waktu tertentu, akan tetapi dapat juga bersifat proses/cara yang harus dikuasai siswa sepanjang kegiatan belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar dapat berbentuk suatu produk seperti pengetahuan, sikap, skor (nilai) dan dapat juga berbentuk kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam mengelola produk tersebut.[16]

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku seseorang. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dari sekian banyak faktor yang berpengaruh itu, secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dari dalam) diri seseorang dan faktor ekstern (dari luar) diri seseorang. Adapun faktor-faktor itu dapat digolongkan sebagai berikut:[17]

a. Faktor Internal

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Karena itu pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental, agar badan

[16] Winarta Putra dan Rosita, *Belajar dan Pembelajaran* (jakarta:Universitas Terbuka,1994)

[17] Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta:PT.Rineka Cipta,1995) 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

2) Inteligensi dan Bakat

Seseorang yang mempunyai inteligensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang inteligensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah.

Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Menurut William B. Michael bakat terutama dilihat dari segi kemampuan individu untuk melakukan sesuatu tugas yang sedikit sekali tergantung kepada latihan mengenai hal tersebut.[18]

Kedua aspek kejiwaan (psikis) ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar.

Selanjutnya bila seseorang mempunyai inteligensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi inteligensinya rendah. Demikian pula, jika dibandingkan dengan orang yang inteligensinya tinggi tetapi bakatnya

[18] Sumadi suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:Rajawali,1987) 168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak ada dalam bidang tersebut, orang berbakat lagi pintar (inteligensinya tinggi) biasanya orang yang sukses dalam kariernya.[19]

3) Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.

Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Kuat lemahnya minat dan motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya.

Menurut Prof. DR. Nana Syaodih Sukmadinata terdapat beberapa hal dalam usaha untuk membangkitkan minat dan motif belajar yaitu pemilihan bahan pengajaran yang berarti bagi anak, menciptakan kegiatan belajar yang dapat membangkitkan dorongan untuk menemukan (discovery), menerjemahkan apa yang akan diajarkan dalam bentuk pikiran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Sesuatu bahan pengajaran yang berarti bagi anak yang disajikan dalam bentuk yang sesuai dengan tingkat kemampuan

[19] Drs. M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:PT.Rineka Cipta,2001) 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpikir anak, dan disampaikan dalam bentuk anak lebih aktif, anak banyak terlibat dalam proses belajar.[20]

4) Cara Belajar

Cara belajar seseorang tanpa memperhatikan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.[21]

b. Faktor Eksternal

Menurut Dra. Roestiyah NK ada beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar seseorang, antara lain:[22]

1) Sekolah

Faktor-faktor yang datang dari sekolah antara lain interaksi guru dan murid, cara penyajian materi oleh guru, hubungan antar siswa disekolah, standar pelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, media pendidikan yang dipakai, kurikulum yang sesuai dengan kemampuan siswa, keadaan gedung, waktu belajar disekolah, pelaksanaan kedisiplinan, metode belajar, dan tugas rumah. Kesemuanya itu turut mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah.

---

[20] Prof. DR. Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2006) 146

[21] Drs. M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*,.....,57

[22] Dra. Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta:PT.Bina Aksara,1989) 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Masyarakat

Yang termasuk faktor-faktor yang datangnya dari masyarakat adalah adanya mass media seperti buku-buku, novel, majalah, koran yang bukan berisikan pendidikan, teman bergaul, kegiatan siswa diluar sekolah yang terlalu banyak menyita waktu belajar dan cara hidup masyarakat sekitar yang juga mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang di sekolah.

3) Keluarga

Faktor-faktor yang datangnya dari keluarga antara lain cara mendidik anak oleh orang tua, suasana keluarga atau hubungan antar anggota keluarga, kesadaran dari orang tua, keadaan sosial ekonomi keluarga dan latar belakang kebudayaan keluarga

Tindakan dan sikap orang tua seperti menerima anak, mencintai anak, mendorong dan membantu anak aktif dalam kehidupan bersama agar anak memiliki nilai hidup jasmani, estetis, nilai kebenaran, nilai moral dan nilai religius (keagamaan), serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut merupakan wujud dari peran mereka sebagai pendidik.[23]

Menurut Muhibbin Syah M.Ed di samping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan dimuka, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses

[23] Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Jakarta: PT. Rajawali Pers,2003) 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar siswa tersebut. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* misalnya mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface* atau *reproductive*.[24]

Dijelaskan bahwa siswa yang menggunakan pendekatan belajar *deep* biasanya mempelajari materi karena memang dia tertarik dan merasa membutuhkannya (intrinsik), sedangkan siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface* mau belajar karena dorongan dari luar (ekstrinsik) antara lain takut tidak lulus karena malu.

3. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar, jenis-jenis hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa perlu diketahui, agar guru dapat merancang dan mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dapat dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya, juga seberapa jauh jenis hasil belajar dimiliki siswa. Jenis hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran karena tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.

Tujuan instruksional pada umumnya dikelompokkan kedalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan (recall0, pengetahuan dan

[24] Muhibbin Syah M.Ed, *Psikologi Belajar* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2006) 155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan intelektual. Domain afektif mencakup tujuan-tujuan yang berhubungan dengan perubahan-perubahan sikap, nilai, perasaan dan minat. Domain psikomotor mencakup tujuan-tujuan yang berhubungan dengan manipulasi dan kemampuan gerak (motor). Demikian menurut Bloom dan Kratwohl dalam *Taxonomy Of Educational Objectives*. Klasifikasi tujuan tersebut memungkinkan hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa hasil belajar terlihat dari tingkah laku siswa. Hal ini memberikan pula petunjuk bagi guru dalam menentukan tujuan-tujuan dalam bentuk tingkah laku yang diharapkan dari dalam diri siswa.[25]

Sebagai tujuan yang akan dicapai ketiganya harus tampak sebagai hasil belajar siswa disekolah. Oleh karena itu ketiga aspek tersebut harus dipandang sebagai hasil belajar siswa dari proses belajar mengajar. Ketiga aspek tersebut adalah sebagai berikut :[26]

a. Jenis Hasil Belajar Bidang Kognitif

1) Pengetahuan Hafalan (knowledge)

Dari sudut belajar siswa pengetahuan itu perlu dihafal, diingat agar dapat dikuasai dengan baik. Ada beberapa cara untuk dapat menguasai/menghafal, misalnya dibaca berulang-ulang, menggunakan teknik mengingat (memo teknik) atau lazim dikenal dengan "jembatan

---

[25] Drs. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,1995) 29

[26] Drs. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*,.....,50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keledai".Pengetahuan hafalan merupakan terminal (jembatan) untuk menguasai jenis hasil belajar lainnya. Tingkah laku operasional khusus yang berisikan jenis hasil belajar ini antara lain: menyebutkan, menjelaskan kembali, menunjukkan, menuliskan, memilih, mengidentifikasi, dan mendefinisikan.

2) Pemahaman (Comprehention)

Pemahaman dapat diartikan menguasai suatu dengan pikiran. Karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofisnya, maksud dan implikasi serta aplikasinya.[27] Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. Untuk itu maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut. Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum: pertama *pemahaman terjemahan*, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Kedua *pemahaman penafsiran*, misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Ketiga *pemahaman ekstrapolasi*, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, atau memperluas wawasan.

---

[27] Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2007) 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga macam jenis pemahaman diatas kadang-kadang sulit dibedakan dan bergantung kepada konteks isi pelajaran. Kata-kata operasional untuk merumuskan tujuan instruksional dalam bidang pemahaman, antara lain: membedakan, menjelaskan, meramalkan, menafsirkan, memperkirakan, memberi contoh, mengubah, membuat rangkuman, menuliskan kembali, melukiskan dengan kata-kata sendiri.

3) Penerapan (Aplikasi)

Aplikasi adalah kesanggupan menerpakn dan mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam suatu persoalan. Jadi dalam aplikasi harus ada konsep, teori, hukum, rumus. Dalil hukum tersebut diterapkan dalam pemecahan suatu masalah (situasi tertentu). Dengan kata lain aplikasi bukan keterampilan motorik melainkan keterampilan mental.

Tingkah laku operasional untuk merumuskan tujuan instruksional biasanya menggunakan kata-kata: menghitung, memecahkan,mendemonstrasikan, mengungkapkan, menjalankan, menggunakan, menghubungkan, mengerjakan, mengubah, menunjukkan proses, memodifikasi, mengurutkan, dan lain-lain.

4) Analisis

Analisis adalah kesanggupan memecahkan, mengurai suatu integritas(kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti atau mempunyai tingkatan. Analisis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan jenis hasil belajar yang kompleks yang memanfaatkan unsur jenis hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi. Analisis sangat diperlukan bagi para siswa sekolah menengah apalagi di Perguruan Tinggi.

Kemampuan menalar pada hakikatnya mengandung unsur analisis. Bila kemampuan analisis telah dimiliki seseorang maka seseorang akan dapat mengkreasikan sesuatu yang baru. Kata-kata operasionalnya yang lazim dipakai untuk analisis antara lain: menguraikan, memecahkan, membuat diagram, memisahkan, membuat garis besar, merinci, membedakan, menghubungkan, memilih alternatif dan lain-lain.

5) Sintesis

Sintesis adalah lawan dari analisis. Bila pada analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas

Sudah barang tentu sintesis memerlukan kemampuan hafalan, pemahaman, aplikasi dan analisis. Pada berfikir sintesis adalah berfikir devergent sedangkan berfikir analisis adalah berfikir konvergent. Dengan sintesis dan analisis maka brfikir kreatif untuk menemukan sesuatu yang baru (inovatif) akan lebih mudah dikembangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa tingkah laku operasional biasanya tercermin dalam kata-kata: mengkategorikan, menggabungkan, menghimpun, menyusun, mencipta, merancang, mengkonstruksi, mengorganisasi kembali, merevisi, menyimpulkan, menghubungkan, mensistematisasikan, dan lain-lain.

6) Evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimilikinya dan kriteria yang dipakainya. Menurut Dra. Roestiyah NK evaluasi merupakan pertimbangan tentang nilai bahan dan metode-metode untuk tujuan-tujuan tertentu, baik pertimbangan kuantitatif maupun kualitatif mengenai kelanjutannya hal mana bahan dan metode-metode yang memenuhi kriteria.[28]

Membandingkan kriteria dengan suatu yang tampak atau aktual/terjadi mendorong seseorang menentukan putusan tentang nilai sesuatu tersebut. Dalam proses ini diperlukan kemampuan yang mendahuluinya, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis. Tingkah laku operasionalnya dilukiskan dalam kata-kata: menilai, membandingkan, mempertimbangkan, mempertentangkan, menyarankan, mengkritik, menyimpulkan, mendukung, memberikan pendapat dan lain-lain.

---

[28] Dra. Roestiyah NK. *Masalah-masalah ilmu keguruan* (Jakarta:PT. Bina Aksara,1989) 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jenis Hasil Belajar Bidang Afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Jenis hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain. Sekalipun bahan pelajaran berisikan bidang kognitif namun bidang afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut dan harus nampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa.

Ada beberapa tingkatan bidang afektik sebagai tujuan dan hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai tingkat yang dasar/sederhana sampai tingkatan yang kompleks. Tingkatan itu adalah sebagai berikut:

1) Receiving/attending, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang pada siswa baik dalam bentuk masalah situasi maupun gejala. Dalam jenis ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
2) Responding/jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Dalam hal ini termasuk ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
3) Valuing/penilaian, yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

4) Organisasi, yakni pengembangan nilai kedalam satu sistem organisasi termasuk menentukan hubungan satu nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi daripada sistem nilai.

5) Karakteristik nilai/internalisasi nilai, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Disini termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

c. Jenis Hasil Belajar Bidang Psikomotorik

Hasil belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Ada 6 tingkatan keterampilan yakni:

1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
3) Kemampuan perseptual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain
4) Kemampuan dibidang fisik misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan
5) Gerakan-gerakan skill mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dalam pendidikan islam baik proses belajar maupun hasil belajar selalu interen dengan keislaman, keislaman melandasi aktivitas belajar, menafasi perubahan yang terjadi serta menjiwai aktivitas berikutnya. Perubahan pada ketiga domain tersebut (kognitif, afektif, psikomotor) yang dikehendaki islam adalah perubahan yang dapat menjembatani individu dengan masyarakat dengan Kholiknya, tujuan akhir berupa pembentukan orientasi hidup secara menyeluruh sesuai dengan kehendak Tuhan (bermakna ibadah) dan konsisten dengan kekholifahannya. Keluaran (out put) secara utuh harus mencerminkan adanya pola orientasi ibadah.[27]

4. Indikator Hasil Belajar Siswa

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut:[28]

a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.

b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/intruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Namun demikian , indikator yang banyak dipakai sebagai tolok ukur keberhasilan adalah daya serap. Suatu proses belajar mengajar tentang suatu

---

[27] Prof. DR. H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,.....,28

[28] Drs. Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:PT.Rineka Cipta,2006) 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus (TIK)-nya dapat tercapai. Untuk mengetahui tercapai tidaknya TIK, guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan satu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan instruksional khusus (TIK) yang ingin dicapai.

Fungsi penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil.[29] Karena itulah, suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan instruksional khusus dari bahan tersebut.

5. Penilaian Hasil Belajar Siswa

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian. Penilaian pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Proses belajar dan mengajar adalah proses yang bertujuan. Tujuan tersebut dirumuskan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siwa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Oleh sebab itu tindakan atau kegiatan tersebut dinamakan penilaian hasil belajar. Penilaian yang dilakukan terhadap proses belajar mengajar berfungsi sebagai berikut:[30]

---

[29] *Ibid.*,105

[30] Drs Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*,.....111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran, dalam hal ini adalah tujuan instruksional khusus. Dengan fungsi ini dapat diketahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh para siswa. Dengan kata lain dapat diketahui hasil belajar yang dicapai oleh para siswa.

b. Untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru. Dengan fungsi ini guru dapat mengetahui berhasil atau tidaknya ia mengajar. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak semata-mata disebabkan kemampuan siswa tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya guru dalam mengajar. Melalui penilaian berarti menilai kemampuan guru itu sendiri dan hasilnya dapat dijadikan bahan dalam memperbaiki usahanya yakni tindakan mengajar selajutnya. Dengan demikian fungsi penilaian dalam proses belajar mengajar bermanfaat ganda, yakni bagi siswa dan bagi guru.

Penilaian hasil belajar siswa lebih dikenal dengan istilah evaluasi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Muhibbin Syah M.Ed bahwa evaluasi merupakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 58 (1) evaluasi hasil belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.[31]

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes hasil belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes hasil belajar dapat digolongkan kedalam jenis penilaian sebagai berikut:[32]

a. Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki preses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

b. Tes Subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.

---

[31] Muhibbin Syah M.Ed, *Psikologi Belajar* ,....., 197
[32] Drs. Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* ,.....106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. **Tes Sumatif**

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa tehadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai mutu sekolah.

Prof. Dr. S. Nasution, MA mengatakan bahwa penilaian selalu memegang peranan yang sangat penting dalam segala bentuk pengajaran yang efektif. Dengan penilaiandiperoleh balikan atau feedback yang dipakai untuk memperbaiki dan merevisi bahan atau metode pengajaran atau untuk menyesuaikan bahan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Penilaian berguna untuk mengetahui hingga manakah anak didik telah mencapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan.[33]

6. **Tingkat Hasil Belajar Siswa**

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses

---

[33] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1994) 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar itu dibagi atas beberpa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:[34]

a. Istimewa/Maksimal: Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
b. Baik sekali/ Optimal: Apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
c. Baik/Minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja yang dikuasai oleh siswa.
d. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai TIK tersebut, dapatlah diketahui keberhasialan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru.

C. Kajian Tentang Bidang Studi PAI

1. Pengertian Bidang Studi PAI

Pendidikan Agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia

[34] Drs. Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* ,..... 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang taqwa kepada Allah Swt. Pengertian Pendidikan dalam bahasa Arab berarti *Ta'dib* yang tekanannya tidak hanya pada unsur-unsur ilmu pengetahuan (*'ilm*) dan pengajaran (*ta'lim*) belaka, tetapi lebih menitik beratkan pada pendidikan diri manusia seutuhnya (*tarbiyatunafs wal akhlaq*).[35]

Pendidikan agama adalah salah satu dari tiga mata pelajaran yang wajib diberikan pada setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan (Pendidikan Pancasila, Pendidikan agama dan Pendidikan Kewarganegaraan).

Hal ini sesuai dengan pasal 12 Bab V UU No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa "Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan sesuai oleh pendidik yang beragama".[36]

Apabila pendidikan konteks islam diidentikkan dengan *term at-Ta'lim*, para ahli mempunyai beberapa pengertian, yaitu:[37]

a. Abdul Fatah Jalal memberi pengertian *at-ta'lim* dengan proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab dan penanaman amanah sehingga terjadi *ta'kiyah* (penyucian) atau pembersihan diri manusia dari segala kotoran dan menjadikan diri manusia itu berada dalam suatu kondisi yang memungkinkan untuk menerima *al-hikmah* serta

---

[35] Drs. M. Basyiruddin Usman M.Pd. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta:Ciputat Pers,2002) 4

[36] Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay MA. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana,2004) 37

[37] Drs. Muhaimin MA dan Drs. Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya,1993) 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempelajari segala apa yang bermanfaat baginya dan yang tidak diketahuinya.

b. Syeh Muhammad An-Naquib Al-Attas memberikan makna *at-ta'lim* dengan pengajaran tanpa adanya pengenalan secara mendasar. Namun apabila *at-ta'lim* disinonimkan dengan at-tarbiyah, *at-ta'lim* mempunyai makna pengenalan tempat segala sesuatu dalam sebuah sistem.

Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa lingkup term *at-ta'lim* lebih universal dibandingkan dengan lingkup term *at-tarbiyah*. Hal itu karena *at-ta'lim* mencakup fase bayi, anak-anak, remaja bahkan orang dewasa sedangkan *at-tarbiyah* khusus diperuntukkan pada pendidikan dan pengajaran fase bayi dan anak-anak.

Di dalam GBPP SLTP dan SMU Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum tahun 1994, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama islam adalah:"usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional."[38]

Sedangkan menurut Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A. memberikan definisi pendidikan agama islam sebagai upaya mendidikkan agama islam

[38] Muhaimin M.A dkk., *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya:Citra Media,1996) 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau ajaran islam dan nilai-nilainya, agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian yang kedua ini dapat berwujud: (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan/atau menumbuhkembangkan ajaran islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keteranpilan hidupnya sehari-hari; (2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan/atau tumbuh kembangnya ajaran islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.[39]

Dari beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam di atas dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pendidikan agama islam, yaitu:[40]

a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar akan tujuan yang hendak dicapai.
b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari, dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama islam.

---

[39] Muhaimin M.A, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada) 8

[40] Muhaimin M.A dkk, *Strategi Belajar Mengajar*,....., 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan tertentu.

d. Kegiatan pendidikan agama islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) ataupun yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara, sehingga dapat terwujud persatuan nasional.

Menurut pendapat Dr. Zakiah Daradjat, dkk mengatakan bila pengajaran agama itu diberikan di sekolah umum yang alokasi waktunya sangat terbatas (misalnya 2 sampai 3 jam saja seminggu) pengajaran agama ini dipandang sebagai satu bidang studi dengan nama "Pendidikan Agama Islam". Mengingat alokasi waktu yang sedikit dan bobot materi pengajaran agama yang diperlukan luas dan mendalam, sesuai dengan tujuan instruksional lembaga pendidikan umum itu, pengajaran agama islam tidak dikembangkan menjadi beberapa bidang studi seperti di madrasah atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah agama. Pengajaran agama islam di sekolah umum diberikan secara umum berisi pokok-pokok ajaran terutama yang diamalkan setiap hari.[43]

2. Tujuan dan Ruang Lingkup Bidang Studi PAI

Menurut pandangan islam manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang didalam dirinya diberi kelengkapan-kelengkapan psikologis dan fisik yang cenderung ke arah yang baik dan yang buruk. Sebagaimana Firman Allah:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا . فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا. قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا. وَقَدْ خَابَ مَنْ

دَسَّاهَا (الشمس : ٧ – ١٠)

"Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya). Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya".(Asy-Syam : 7-10)[44]

Allah berfirman: *Dan* Aku juga bersumpah *demi jiwa* manusia *serta penyempurnaan* ciptaan-*nya* sehingga mampu menampung yang baik dan yang buruk *lalu Allah mengilhaminya* yakni memberi potensi dan kemampuan bagi jiwa itu untuk menelusuri jalan *kedurhakaan dan ketakwaannya.* Terserah kepada-Nya yang mana diantara keduanya yang dipilih serta diasah

---

[43] Dr. Zakiah Daradjat, dkk. Metodologi Pengajaran agama Islam (Jakarta:Bumi Aksara,1999) 81

[44] Departemen Agama Replublik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta:Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an,1971) 1064

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan diasuhnya. *Sungguh telah beruntunglah* meraih segala apa yang diharapkannya siapa yang menyucikan dan mengembangkan-nya dengan mengikuti tuntunan Allah dan Rasul serta mengendalikan nafsunay, *dan sungguh merugilah* siapa *yang memendamnya* yakni menyembunyikan kesucian jiwanya dengan mengikuti rayuan nafsu dan godaan setan atau menghalangi jiwa itu mencapai kesempurnaan dan kesuciannya dengan melakukan kedurhakaan serta mengotorinya.

Kata (فألهمها) terambil dari kata (اللهم) yakni *menelan sekaligus.* Dari sini lahir kata (إلهام) *ilham* atau intuisi yang datang secara tiba-tiba tanpa disertai analisis sebelumnya, bahkan kadang-kadang tidak terpikirkan sebelumnya. Kedatangannya bagaikan kilat dalam sinar dan kecepatannya sehingga manusia tidak dapat menolaknya sebagaimana tak dapat pula mengundang kehadirannya. Potensi ini ada pada setiap insan walaupun peringkat dan kekuatannya berbeda antara seseorang dengan yang lain. Kata *ilham* dipahami dalam arti pengetahuan yang diperoleh seseorang dalam dirinya tanpa diketahui secara pasti dari mana sumbernya. Ia serupa dengan rasa lapar. *Ilham* berbeda dengan wahyu karena wahyu walaupun termasuk pengetahuan yang diperoleh namun ia diyakini bersumber dari Allah swt.[43]

---

[43] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 15*(Jakarta:Lentera Hati,2002) 297

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata (أفلح) terambil dari kata (الفلح) yang berarti *membelah*. Dari sini petani dinamai (الفلح) karena dia mencangkul untuk membelah tanah lalu menanam benih. Benih yang ditanam petani menumbuhkan buah yang diharapkannya. Dari sini agaknya sehingga yang memperoleh apa yang diharapkan dinamai *falah* dan hal tersebut tentu melahirkan kebahagiaan yang juga menjadi salah satu makna *falah*.

Kata (خاب) digunakan untuk menggambarkan usaha yang tidak bermanfaat atau tidak sukses.

Kata (دساها) terambil dari kata (دس) yakni memasukkan sesuatu secara tersembunyi kedalam sesuatu yang lain seperti misalnya memasukkan racun kedalam makanan.[44]

Tanpa melalui proses kependidikan terutama pendidikan agama islam, manusia dapat menjadi makhluk yang serba diliputi oleh dorongan-dorongan nafsu jahat, ingkar dan kafir terhadap Tuhannya. Hanya dengan melalui proses pendidikan agama islam manusia akan dapat dimanusiakan sebagai hamba Tuhan yang mampu menaati ajaran agama-Nya dengan penyerahan diri secara total sesuai ucapan dalam sholat.[45]

قُلْ إِنَّ صَلاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (الأنعم: ١٦٢)

---

[44] *Ibid.*, 300

[45] Prof. H. Muzayyin Arifin, M.Ed. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2005) 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Sesungguhnya shalatku, ibadahku, dan seluruh hidupku serta matiku semata-mata bagi Allah, Pendidik seluruh alam".

Ayat ini memerintahkan : *Katakanlah* wahai nabi Muhammad saw bahwa: *Sesungguhnya shalatku*, dan semua *ibadahku* termasuk korban dan penyembelihan binatang yang kulakukan *dan hidupku* bersama segala yang terkait dengannya, baik tempat, waktu maupun aktivitas *dan matiku* yakni iman dan amal shaleh yang akan kubawa mati kesemuanya kulakukan secara ikhlas dan murni *hanyalah semata-mata* untuk Allah Tuhan pemelihara semesta alam.

Kata (نسك) biasa juga diartikan *sembelihan*, namun yang dimaksud dengannya adalah ibadah termasuk shalat dan sembelihan itu. Pada mulanya kata ini digunakan untuk melukiskan sepotong perak yang sedang dibakar agar kotoran dan bahan-bahan lain yang menyertai potongan perak itu terlepas darinya, sehingga yang tersisa adalah perak murni. Ibadah dinamai *nusuk* untuk menggambarkan bahwa ia seharusnya suci, murni dilaksanakan dengan penuh keikhlasan demi karena Allah, tidak tercampur sedikitpun selain demi karena Allah. [46]

Penyebutan kata shalat sebelum penyebutan kata ibadah kendati shalat adalah salah satu bagian ibadah dimaksudkan untuk menunjukkan

---

[46] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 4*....., 359

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

betapa penting rukun islam yang kedua itu. Ini karena shalat adalah satu-satunya kewajiban yang tidak dapat ditinggalkan sebanyak 5 kali sehari apapun alasannya berbeda dengan kewajiban-kewajiban yang lain.

Kata (مماتي) yang berarti matiku, ada juga yang memahaminya dalam arti doa-doa yang dilakukan Rasul saw setelah kematian beliau. Seperti para syuhada, apalagi Rasul saw hidup dialam yang tidak kita ketahui hakikatnya. Disana beliau melihat dan mendoakan ummatnya bahkan dalam beberapa hadist dinyatakan bahwa sipa yang mengucapkan salam kepada Rasul saw maka beliau akan menjawab salam itu. "Allah akan mengembalikan rohku supaya aku menjawab salamnya". Demikian sabda Beliau.[47]

Secara umum pendidikan agama islam bertujuan untuk "meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara" (GBPP PAI, 1994).[48]

Dari tujuan itu dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pendidikan agama islam, yaitu:

a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama islam

---

[47] *Ibid.*, 360

[48] Muhaimin M.A dkk, *Strategi Belajar Mengajar*,....., 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama islam

c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran islam

d. Dimensi pengalamannya dalam arti bagaimana ajaran islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu diamalkan dalam kehidupan. Dan berahklak mulia serta diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Al-Syaibany bahwa tujuan pendidikan islam sejalan dengan tujuan misi islam itu sendiri yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat *akhlak al karimah.*[51]

Tujuan PAI yang bersifat umum itu kemudian dijabarkan dalam tujuan-tujuan khusus pada setiap jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah sebagai berikut:[52]

a. Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan dasar bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik tentang agama islam untuk mengembangkan kehidupan beragama serta berakhlak mulia.

b. Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan menengah yaitu bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama islam. Serta dapat berakhlak

---

[51] Dr. Jalaluddin dan Drs. Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan* (Jakarta:PT Rineka Cipta,1996) 38

[52] Muhaimin MA. Dkk. *Strategi Belajar Mengajar*,.....,3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Untuk mencapai tujuan-tujuan khusus tersebut, kemudian dijabarkan secara rinci dalam bentuk kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari peserta didik setelah menyelesaikan (tamat dari) jenjang pendidikannya, riciannya adalah sebagai berikut:

a. Pada jenjang pendidikan dasar, kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari peserta didik ialah dengan landasan iman yang benar, peserta didik :
   1) Memiliki gairah untuk beribadah, mampu berdzikir dan berdoa
   2) Mampu membaca Al-quran dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahaminya
   3) Terbiasa berkepribadian muslim (berakhlak mulia)
   4) Mampu memahami tarikh islam pada masa Khulafaur Rasyidin
   5) Terbiasa menerapkan aturan-aturan dasar islam dalam kehidupan sehari-hari.
b. Pada jenjang pendidikan menengah, kemampuan-kemampuan yang diharapkan dari peserta didik ialah dengan landasan iman yang benar peserta didik :
   1) taat beribadah, berdzikir, berdoa serta mampu menjadi imam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) mampu membaca Al-quran dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahami kandungan makna terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek)
3) memiliki kepribadian muslim (berakhlak mulia)
4) memahami, menghayati dan mengambil manfaat tarikh islam
5) mampu menerapkan prinsip-prinsip muamalah dan syariah islam dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, bebangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasial dan UUD 1945

Untuk mencapai tujuan dan kemampuan-kemampuan tersebut maka ruang lingkup pendidikan agama islammeliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

a. hubungan manusia dengan Allah swt
b. hubungan manusia denagan sesama manusia
c. hubungan manusia dengan dirinya sendiri
d. hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya

Dari ruang lingkup tersebut kemudian dijabarkan kedalam bahan-bahan pelajaran pendidikan agama islam yang meliputi 7 unsur pokok yaitu: keimanan, ibadah, Alquran, akhlak, muamalah, syariah, dan tarikh atau sejarah (kebudayaan) islam.

Agar kemampuan-kemampuan yang diharapkan itu dapat tercapai maka pada setiap jenjang pendidikan diberikan penekanan kepada 4 unsur pokok yaitu: keimanan, ibadah, Al-quran, dan akhlak. Sedangkan pada tingkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menengah ke atas disamping keempat unsur pokok tersebut maka unsur pokok muamalah dan syariah semakin dikembangkan. Unsur pokok tarikh islam diberikan secara seimbang pada setiap satuan pendidikan.[49]

3. Kedudukan dan Fungsi Bidang Studi PAI

Tumbuhnya berbagai kasus dekadensi moral dan degradasi nilai-nilai religius tersebut menuntut adanya kearifan para guru, terutama guru pendidikan agama islam untuk memfungsikan pendidikan agama islam secara optimal, guna mencegah timbulnya, mengatasi dan mengantisipasi berbagai kasus amoral.

Pendidikan agama islam disekolah/madrasah sebenarnya berfungsi sebagai pengembangan, penyaluran, perbaikan, pencegahan, penyesuaian, sumber nilai dan pengajaran.[50] Fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sebagai Pengembangan

Kegiatan pendidikan agama islam berusaha untuk menumbuhkembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

b. Sebagai Penyaluran

---

[49] *Ibid.*, 4
[50] *Ibid.*,11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan pendidikan agama islam berusaha menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus yang ingin mendalami bidang agama, agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

c. Sebagai Perbaikan

Kegiatan pendidikan agama islam berusaha untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam hal keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

d. Sebagai Pencegahan

Kegiatan pendidikan agama islam berusaha untuk mencegah dan menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dapat membahayakan peserta didik dan mengganggu perkembangan dirinya menuju manusia indonesia seutuhnya.

e. Sebagai Penyesuaian

Kegiatan pendidikan agama islam berusaha membimbing peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosialnya dan dapat mengarahkannya untuk dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran islam.

f. Sebagai sumber nilai

Kegiatan pendidikan agama berusaha memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Sebagai Pengajaran

Kegiatan pendidikan agama islam berusaha untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan secara fungsional.

Sebagaimana penjelasan pasal 39 ayat 2 Undang-Undang No. 2 tahun 1989, Pendidikan Agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan mempertimbangkan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat.[55] Dengan fungsi ini Pendidikan agama Islam diharapkan dapat mengantarkan peserta didik memiliki karakteristik sosok manusia muslimyang diidealkan sekaligus memiliki sikap toleransi yang tinggi terhadap pemeluk agama lain.

D. Efektifitas Penggunaan Metode Operant Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan dalam tingkah laku yang terjadi melalui latihan (pengalaman) didalam interaksi dengan lingkungannya.

---

[55] Drs. Chabib Thoha, MA. *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,1999) 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Sardiman pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan suatu hasil belajar. Sedangkan tujuan dari belajar itu sendiri adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai.[52]

Jadi hasil belajar merupakan wujud dari tujuan belajar yang sudah tercapai, dengan kata lain hasil belajar merupakan suatu pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap/nilai-nilai yang diperoleh seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Drs. Nana Sudjana hasil belajar merupakan suatu yang diperoleh individu berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga ia mengalami perubahan-perubahan tingkah laku dan memiliki kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[53]

Agar tujuan belajar dapat tercapai maka seorang guru harus melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan hasil belajar yang merupakan wujud dari tujuan belajar itu sendiri. Salah satu usaha yang dapat guru lakukan selain dari pemilihan media belajar dan peningkatan kompetensi yang dimiliki seorang guru adalah dengan penggunaan metode yang tepat.

Metode mempunyai peranan yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar, kemampuan yang diharapkan akan dapat dimiliki anak didik akan

---

[52] Sardiman A.M.. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*,....., 29
[53] Nana Sudjana, *Dasar proses Belajar Mengajar* ,.....,45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat. Metode yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam, salah satunya adalah dengan menggunakan metode operant.

Metode operant adalah metode pembelajaran yang menerapkan prinsip pengendalian diri dalam belajar. Salah satu sebab utama perlunya pengendalian diri ialah adanya berbagai tingkah laku yang kurang didukung oleh lingkungan, padahal sangat dibutuhkan individu dalam usaha membentuk tingkah laku baru. Karenanya penting seseorang mempunyai cara mengajar diri sendiri.[54]

Masalah pengendalian diri hampir selalu terlibat didalamnya kepuasan positif dari tujuan jangka pendek dan konsekuensi negatif dari tujuan jangka panjang. Faktor kritis lainnya yang mengenyampingkan perubahan dalam pola pengendalian diri adalah kondisi dalam lingkungan yang pada mulanya mendorong tingkah laku menolak diri *(self defeating)*. Memberikan perhatian dan menangani dengan berhati-hati, lingkungan yang lebih baik merupakan landasan dari prosedur pengendalian diri.

Seseorang dapat merubah caranya dalam belajar manakala ia sadar dan paham akan kekurangannya serta berkeinginan untuk berubah. Nampaknya guru berperan untuk menyadarkan anak dan sesudah itu anak yang akan lebih aktif menangani langkah kegiatan dengan bantuan guru. Sebenarnya pengendalian diri

[54] MD Dahlan, *Model-Model Mengajar* ,..... ....., 181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini berdasarkan gagasan bahwa setiap individu dapat memaksakan pengaruh atas tingkah lakunya sendiri dengan menetapkan pada diri sendiri hukuman, reinforcement, dan prosedur lain yang mempengaruhi belajar dan perilaku anak.

Individu dapat mengadakan self reinforcement dengan membuat janji terhadap diri sendiri untuk berbuat, janji pada diri sendiri merupakan pendorong utama mengendalikan diri.

Adapun maanfaat dari penggunaan metode operant ini adalah memperbaiki kebiasaan belajar siswa yang kurang efektif dan efisien, metode ini akan melenyapkan tingkah laku belajar siswa yang tidak diinginkan, yang merugikan, serta membentuk tingkah laku yang diharapkan. Sehingga dapat dikatakan metode ini akan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan *life skill* yang memunculkan emosi dan sikap positif siswa dalam proses belajar mengajar yang berdampak pada keberhasilan belajar.[59]

Metode operant dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI di sekolah-sekolah. PAI merupakan mata pelajaran yang mendidikkan agama islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya, agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) siswa di dalam kehidupan sehari-hari.[60] Dalam upaya mendidikkan ajaran islam tersebut guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Oleh karena itu penggunaan metode operant efektif dalam peningkatan hasil belajar siswa pada bidang studi PAI.

---

[59] MD Dahlan, *Model-Model Mengajar* ,....., 189
[60] Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A., *Pengembangan Kurikulum*....., 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 1 Gempol

Pada bab ini ditegaskan bahwa objek penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Gempol yang berlokasi di Jl. Dau Darmorejo Desa Kepulungan Kec. Gempol Kab. Pasuruan. Yang mana proses pembelajarannya baru dimulai pada tahun ajaran 2007/2008, tepatnya pada tanggal 16 Juni, akan tetapi pelaksanaan pembelajarannya pada waktu itu menggunakan gedung SMP Negeri II Gempol yang letaknya sekitar 100 m dari lokasi gedung SMK Negeri 1 Gempol yang sekarang sudah dibangun sejak awal tahun 2008. Namun penempatannya dimulai pada tahun ajaran 2008/2009 pada awal semester ke-2.

SMK merupakan singkatan dari Sekolah Menengah Kejuruan, dimana sekolah ini mencetak generasi-generasi muda yang mempunyai life skill (keterampilan) sehingga lulusan ini akan siap untuk terjun kedunia kerja. Sebagai Kepala SMK Negeri 1 Gempol adalah Ir. Indra Jaya. Sebagai Sekolah Menengah Kejuruan , sekolah ini memiliki 3 kompetensi keahlian yakni Teknik Komputer Jaringan (TKJ) , Teknik Pemesinan (TPM) dan Teknik Pendingin dan Tata Udara (TPDTU). Karena SMK ini baru berdiri selama 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun maka SMK ini hanya terdiri dari kelas X dan kelas XI. Sedangkan jumlah ruang kelas yang ada masih 7 kelas sehingga waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung selama 2x yaitu kelas XI masuk pagi pukul 06.45 -- 12.45 WIB sedangkan untuk kelas X masuk siang pada pukul 12.45 – 17.15 WIB.

2. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Gempol

Visi dari SMK Negeri 1 Gempol adalah terwujudnya lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan yang berstandar nasional dan internasional. Sedangkan Misi dari SMK Negeri 1 Gempol antara lain :

a. Mengembangkan iklim belajar yang berakar pada norma dan nilai budaya bangsa indonesia.
b. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan menengah kejuruan yang takwa, beradab dan berwawasan global.
c. Mengintegrasikan pendidikan dan pelatihan menengah kejuruan yang berwawasan keunggulan, profesional, berdaya saing dan berorientasi masa depan.
d. Mewujudkan pelayanan prima dalam upaya memberdayakan sekolah dan masyarakat dengan memanfaakan potensi daerah.

3. Letak Geografis SMK Negeri 1 Gempol

Luas lokasi SMK Negeri 1 Gempol ± 22.047 m^2, terletak sekitar ± 300 m dari Jl Raya Surabaya – Malang, berada di Dusun Betas Ds. Kepulungan yang bersebelahan dengan lahan pertanian penduduk setempat serta jauh dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebisingan jalan raya. Sehingga menjadikan sekolah ini tempat yang nyaman untuk kegiatan belajar mengajar. Walaupun lokasi sekolah jauh dari jalan raya namun untuk menjangkau tempat ini cukup mudah bagi siswa karena sarana transportasi sudah cukup memadai.

4. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Gempol

Adapun stuktur organisasi SMK Negeri 1 Gempol adalah sebagai berikut :

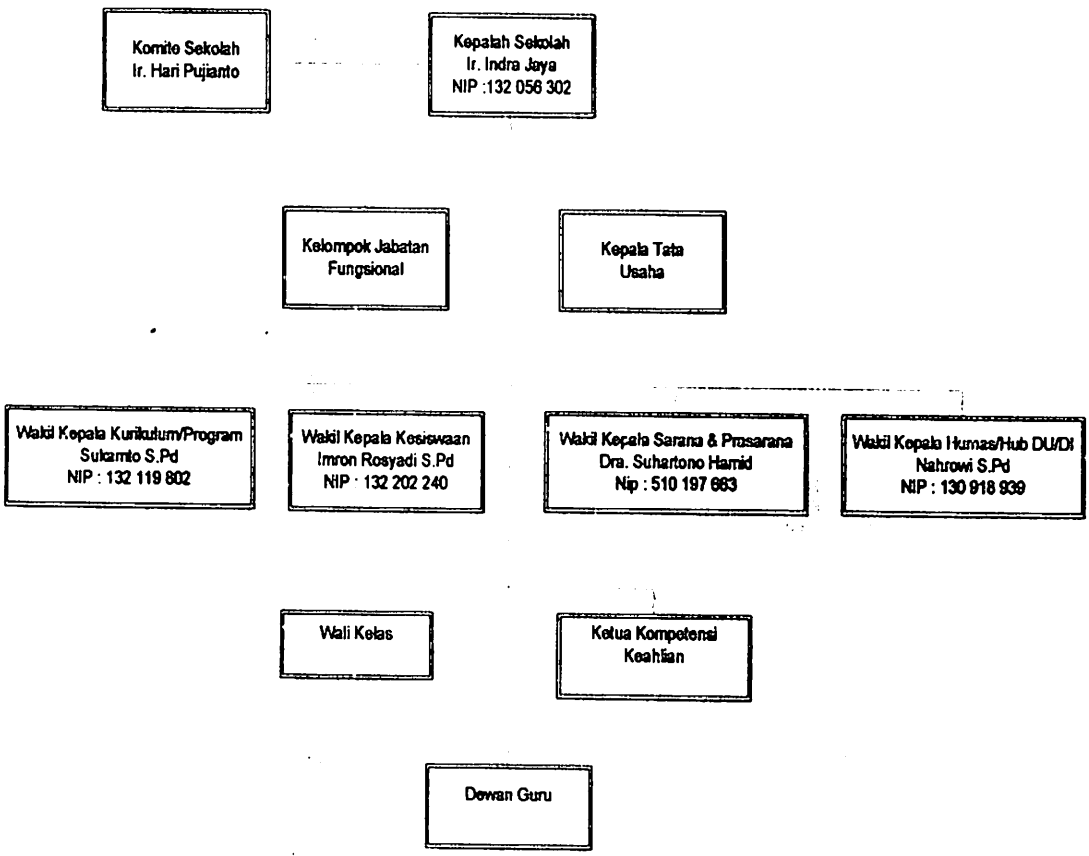

Keterangan: - - - - - - - - - - - - : Garis Koordinasi

———————— : Garis Komando

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data struktur organisasi diatas dapat diketahui bahwa sebagai kepala SMK Negeri 1 Gempol adalah Ir. Indra Jaya dengan dibantu 4 Waka yaitu sebagai Waka Kurikulum Program Bpk Sukamto S.Pd, Waka Kesiswaan Bpk Imron Rosadi S.Pd, Sebagai Waka Sarana dan Prasarana Bpk Drs. Suhartono Hamid dan sebagai Waka Humas Bpk Nahrowi S.Pd.

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Jumlah guru yang ada di SMK Negeri 1 Gempol ini pada tahun ajaran 2008/2009 sebanyak 41 orang. Sedangkan jumlah karyawan ada 17 orang dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1

Daftar Guru/Karyawan SMK Negeri 1 Gempol Pasuruan

No	Nama Guru	Jabatan
1	Ir. Indra Jaya	Kepala Sekolah
2	Drs. Bambang Sutrisno	Guru
3	Drs. Slamet Raharjo	Guru
4	Drs.Rikwa Rudhi H	Guru
5	Wiwit Fatkhurinah, S.Pd	Guru
6	Nahrowi, S.Pd	Guru
7	Sukamto, S.Pd	Guru
8	Imron Rosyadi, S.Pd	Guru
9	Anas Cahyono MM	Guru
10	Samsul Hadi, S.Pd	Guru
11	Drs. Bambang Supriadi	Guru
12	Drs. Jaka Suwanto	Guru
13	Drs. Suhartono hamid	Guru
14	Drs. Wardoyo	Guru
15	Taukhid, S.Ag	Guru
16	Drs. Yusuf	Guru Bantu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17	Drs. Agus Supriyantp	Guru Bantu
18	Winarni Yuliati, S.Pd	Guru Bantu
19	Didin Aji Nurul.A, S.Pd	Guru Bantu
20	Candra Setia Rini, S.Kom	Guru
21	Yusuf Juhroni, ST	Guru
22	Sulikhah, S.Pd	TU
23	M. Natsir P	TU
24	Ita Ayu Maryutie	TU
25	Asmaijah	TU
26	Nisful Yuliana, S.Pd	Guru Bantu
27	M. Suherman, ST	GTT
28	Sartini, S.Pd	GTT
29	A. Basuki R,MT	GTT
30	Ririn Widianita, ST	GTT
31	Moch. Jakfar, S.Ag	GTT
32	Uswatun Q. K, S.Psi	GTT
33	Khoirul Umah, S.Pd	GTT
34	Faris Assidiq, ST	GTT
35	Rudi Sutrisno, AMd	GTT
36	Arifin, S.pd	GTT
37	Heri Suryani, ST	GTT
38	Masrinah Dwi P, S.Pd	GTT
39	Évry Rhomodhona, S.TP	GTT
40	Bakhtiar Firlaedi, S.Pd	GTT
41	Sulastri, S.Pd	GTT
42	Khusnul Khotimah, S.Pd	GTT
43	Lilik Windiarti, S.Kom	GTT
44	Iswanto, ST	GTT
45	Erika Marety M, ST	GTT
46	Ida Zuroida, S.Psi	GTT
47	Irma Prihatini, A.Md	PTT
48	Fajar Nurhidayati, A.Md	PTT
49	Catur Pratiwi N, A.Md	PTT
50	Diga Anggelina D'S	PTT
51	Awang Darmawan	PTT
52	Iman Firmanyah	PTT
53	Slamet	PTT
54	Putut Mujiardhana	PTT
55	Agung Pribadi	PTT
56	Imam Syafi'i	PTT
57	Eko Purnomo	PTT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

58	Tito Wahyu Gunawan	PTT

Keterangan: GTT :Guru Tidak Tetap

PTT :Pegawai Tidak Tetap

TU :Tata Usaha

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa yang belajar di SMK Negeri 1 Gempol tahun ajaran 2008/2009 secara keseluruhan dari kelas X dan kelas XI adalah 548 siswa dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3.2

Jumlah Siswa SMK Negeri 1 Gempol

No	PROGRAM KEAHLIAN	JUMLAH ROMBEL KELAS		JUMLAH	JUMLAH SISWA KELAS		JUMLAH
		XI	X		XI	X	
1	Teknik Komputer dan Jaringan	3	4	7	127	150	277
2	Teknik Pemesinan	2	2	4	78	76	155
3	Teknik Pendingin dan Tata Udara	1	2	3	42	75	118
		6	8	14	247	301	548

Dari data jumlah siswa diatas dapat diketahui bahwa sekolah SMK Negeri 1 Gempol memiliki tingkatan kelas X dan kelas XI karena sekolah ini baru berdiri selama 2 tahun. Jumlah siswa keseluruhan sebanyak 548 siswa dengan rincian siswa kelas X sebanyak 301 dan siswa kelas XI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanyak 247 siswa. Sekolah ini memiliki 3 jenis program keahlian, yang terdiri dari teknik komputer jaringan, teknik pemesinan, dan teknik pendingin dah tata udara.

Dari ketiga program keahlian tersebut program keahlian yang paling banyak diminati siswa yaitu program keahlian teknik komputer dan jaringan. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya kelas program teknik komputer dan jaringan yaitu sebanyak 7 kelas dengan pembagian kelas X sebanyak 4 kelas dan kelas XI sebanyak 3 kelas. Untuk program teknik pemesinan kelas X dan kelas XI masing-masing mempunyai 2 kelas. Sedangkan program teknik pendingin dan tata udara kelas X sebanyak 2 kelas dan kelas XI hanya 1 kelas.

6. Keadaan Sarana dan prasarana

Keadaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Gempol sudah cukup memadai dalam menunjang aktivitas belajar mengajar, mengingat SMK ini baru berdiri selama 2 tahun. Daftar sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Gempol adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3

Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Laboratarium TKJ	1	Baik
5	Laboratorium TPDTU	1	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Bengkel TPM	1	Baik
7	Ruang Kelas KBM	7	Baik
8	Lapangan Olahraga	1	Baik
9	Halaman Sekolah	1	Cukup
10	Kantin	1	Baik
11	Kamar Mandi Guru	3	Baik
12	Kamar Mandi Siswa	5	Baik
13	Dapur	1	Baik
14	Televisi	1	Baik
15	Alat bengkel bermesin	11	Baik
16	Komputer	28	Baik
17	Alat bengkel tidak bermesin	7	Baik
18	Alat studio	1	Baik
19	Alat Komunikasi	3	Baik
20	Alat Ukur	16	Baik
21	Alat Kantor	18	Baik
22	Unit Alat Laboratorium	3	Baik
23	Alat Elektronika	1	Baik
24	Alat Dapur	2	Baik
25	Mesin Ketik Manual	1	Baik
26	Buku Pelajaran	32	Baik

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa meskipun SMK ini baru berdiri selama 2 tahun namun untuk sarana dan prasarananya sudah cukup memadai. Meskipun ruang UKS dan perpustakaan belum secara resmi dibangun , namun ada ruangan khusus yang difungsikan sebagai ruang UKS dan perpustakaan. Bagi siswa dan guru yang ingin melaksanakan ibadah sholat bisa menggunakan musollah warga desa setempat karena SMK ini dekat dengan musollah warga. Untuk gedung musollah masih dalam tahap pembangunan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Gambaran Singkat Tentang Pembelajaran PAI Di SMK Negeri I Gempol

Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri I Gempol diberikan sebanyak 1x dalam seminggu, dengan olokasi waktu 2 jam pelajaran untuk setiap kali pertemuan. Dari hasil interview (wawancara) dengan Bapak Taukhid S.Ag selaku Guru PAI dan juga dari hasil observasi penulis di kelas X dan kelas XI ketika proses pembelajaran berlangsung, penulis memperoleh gambaran tentang suasana kelas dan metode yang biasa dipakai dalam pembelajaran PAI.

Adapun pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas X dan kelas XI SMK Negeri I Gempol dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan terlaksana dengan baik. Langkah-langkah yang dipakai oleh guru PAI dalam menyampaikan materinya adalah sebagai berikut :

Langkah persiapan, langkah ini merupakan kegiatan guru dalam mempersiapkan materi pelajarannya sebelum mengajar, dalam hal ini guru membuat rangkuman singkat tentang pokok bahasan yang akan disampaikan kepada anak didik, dan pemilihan metode yang sesuai dengan materi yang akan diterapkan didalam kelas, serta mempersiapkan tugas baru bagi siswa.

Langkah pembelajaran, langkah ini merupakan kegiatan guru didalam kelas. Sebelum guru menjelaskan materi kepada anak didik guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan berdoa bersama seperti biasa, setelah itu guru memulai pelajaran dengan terlebih dahulu memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pembahasan materi pertemuan sebelumnya, tujuannya untuk merangsang siswa ingat kembali dengan materi sebelumnya. Selanjutnya guru menjelaskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara garis besar materi yang akan dibahas. Setelah itu guru mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan. Apabila guru merasa siswa sudah cukup paham tentang materi yang sedang didiskusikan maka guru mengakhiri pelajarannya.

Langkah penutup, langkah ini merupakan kegiatan guru mengakhiri pelajaran dengan merumuskan dan menyimpulkan semua materi yang telah dijelaskan secara detail dimuka. Segala proses pembelajaran tadi tidak terlepas dari penilaian guru. Guru memberikan tugas berupa pekerjaan rumah kepada siswa dan tugas merangkum materi yang akan dibahas pada pertemuan minggu depan, setelah itu guru menutup pelajaran dengan bacaan doa bersama[1].

C. Penyajian Data Dan Analisis Data Serta Hasil Interview

1. Analisis Data Pengamatan Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Dalam Metode Operant Pada Bidang Studi PAI Di SMK Negeri I Gempol.

Data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran metode operant pada bidang studi PAI disajikan dalam tabel 3.4 berikut :

Tabel 3.4

Pengamatan Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Metode Operant Pada Mata Pelajaran PAI

[1] Hasil wawancara dengan Bapak Taukhid S.Ag. (Guru PAI SMK Negeri 1 Gempol pada hari Senin 19 Mei 2009) pukul 09.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Aspek Yang Diamati	Pertemuan		Mean	Nilai	Keterangan
		I	II			
a.	Cara membuka pelajaran dan penguraian bahasa pengantar	3	3	3	3	Baik
b.	Penguasaan materi Pembelajaran	3	4	3,5	3,5	Sangat Baik
c.	Penerapan metode operant dan variasi penyampaian	3	3	3	3	Baik
d.	Pemberian pertayaan dan lathan dalam rangka umpan balik	4	3	3,5	3,5	Sangat Baik
e.	Perhatian terhadap individu siswa dan pengelolahan dalam kelas	3	3	3	3	Baik
f.	Kedisiplinan dalam mengadakan reinforcement baik verbal maupun non verbal	3	3	3,5	3,5	Sangat Baik
g.	Pemberian motivasi kepada siswa	3	4	3,5	3,5	Sangat Baik
h.	Pemberian tugas	4	4	4	4	Sangat Baik
i.	Cara menutup pelajaran	3	3	3	3	Baik
j.	Pendayagunaan waktu	3	3	3	3	Baik
k.	Pencapain tujuan	3	3	3	3	Baik
l.	Kecepatan metode yang digunakan dengan materi	3	3	3	3	Baik
∑ Rata-Rata				3,25	3,25	Cukup Baik

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat dikatakan bahwa pengelolaan pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif, hal ini berdasarkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran metode operant pada bidang studi PAI yang mendapatkan kriteria nilai cukup baik.

Hal tersebut ditunjukkan oleh cara membuka pelajaran dan penggunaan bahasa pengantar yang mendapatkan kriteria nilai baik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penguasaan materi pembelajaran mendapatkan kriteria nilai sangat baik, penerapan metode operant dan variasi penyampaian yang mendapatkan kriteria nilai baik, pemberian pertanyaan dan latihan dalam rangka umpan balik mendapatkan kriteria nilai sangat baik, perhatian terhadap individu siswa dan pengelolaan kelas yang mendapatkan kriteria nilai baik, kedisiplinan dalam rangka mengadakan reinforcement baik verbal maupun non verbal yang mendapatkan kriteria sangat baik, pemberian motivasi kepada siswa mendapatkan kriteria nilai sangat baik, kegiatan pemberian tugas yang mendapatkan kriteria nilai sangat baik, sedangkan kegiatan menutup pelajaran, pendayagunaan waktu, pencapaian tujuan, ketepatan metode yang digunakan berturut-turut mendapatkan kriteria nilai baik.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran metode operant pada bidang studi PAI yang dilakukan oleh guru berdasarkan nilai pengamat dikategorikan cukup baik. Sehingga hal ini berdampak pada antusias siswa yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode operant.

2. Analisis Ketuntasan Belajar

Setelah siswa menerima materi pada bab Pengelolaan Infak, Zakat, Haji dan Wakaf, maka peneliti memberikan soal tes untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa/tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Dan ketuntasan belajar siswa dianalisis berdasarkan hasil post test, ketuntasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar siswa dengan menggunakan metode operant selengkapnya disajikan pada tabel 3.5 berikut :

Tabel 3.5

Ketuntasan Belajar Kelas X TPDTU 1

No	NIS	Nama Siswa	Skor ketercapaian		Keterangan
			X_1	X_2	
1	0482/0045	Ahmad Syarifuddin	70	80	T
2	0484/0047	Ainun Jariyah	75	85	T
3	0485/0047	Akhlakul Mahmudah	70	75	T
4	0488/0051	Alfan Nur Jauhari	65	70	T
5	0492/0055	Bayu Hadi Nuswantoro	60	70	T
6	0493/0056	Budi Yatno	60	60	TT
7	0494/0057	Candra Hadi Irawan	55	60	TT
8	0497/0060	Desy Trisnawati	80	80	T
9	0498/0061	Devi Selviana	75	80	T
10	0499/0062	Devi Surfiyanti	75	75	T
11	0500/0063	Dharma Setyawan Putra	65	70	T
12	0501/0064	Dodik Hardiyanto	50	60	TT
13	0503/0066	Fadilah Fujayanti	75	80	T
14	0506/0069	Frendi Bayu Pratama Putra	65	80	T
15	0507/0070	Heldha Darma Putra	60	60	TT
16	0508/0071	I Gst. Ngr.Kd.Jhon Waharika			
17	0510/0073	Indra Nuzula Ramadhan	80	80	T
18	0512/0075	Kiki Budiantono	75	80	T
19	0513/0076	Lailati Nisfi	75	75	T
20	0514/0077	Lailatul Qodriyah	80	85	T
21	0519/0082	Moch Fatkhur Rohman	80	80	T
22	0520/0083	Moch Afandi Jayanto	75	80	T
23	0521/0084	Moch Afif Fudin	70	80	T
24	0522/0085	Moch Irsat Ardiyansa	75	80	T
25	0525/0088	Moch Mauluddin Fanani	80	85	T
26	0527/0090	Nafisatul Mukhoiyaroh	85	90	T
27	0532/0095	Nur Idatin Khoiriyah	70	85	T
28	0536/0099	Ossy Ferina	65	80	T

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

29	0537/0100	Prapti Nur Susi maulidah	70	80	T
30	0539/0102	Rahayu Setiowati	75	80	T
31	0541/0104	Ririn Sudiyah	75	90	T
32	0542/0105	Risca Lestari	70	85	T
33	0544/0107	Riza Indra Wahyudi	50	55	TT
34	0546/0109	Rutining Bowo	50	65	T
35	0548/0111	Samsul Arifin	70	75	T
36	0550/0113	Sony Romadhon Karistianto	80	85	T
37	0552/0115	Yanuar Gustiyandi	65	75	T
38	0555/0118	Yusuf Fathtur Rochman	70	80	T
Total:			2585	2835	
Rata-rata			69,8648 6486	76,621 6216	

Keterangan :

X_1 : Skor Pre Test

X_2 : Skor Post Test

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

$$KBK = \frac{Banyaknya\ siswa\ yang\ tuntas}{\sum Siswa} \times 100\%$$

$$KBK = \frac{32}{37} \times 100\%$$

$$KBK = 86\%$$

Pada Tabel 3.5 menunjukkan bahwa skor ketercapaian belajar siswa pada saat pre test sebesar 69,8 % sedangkan skor ketercapaian belajar siswa pada saat post test sebesar 76,6 % sehingga skor ketercapaian belajar siswa pada saat post test meningkat sebesar 6,8 %. Dari data diatas juga dapat dilihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar individual sebanyak 32 siswa dengan perolehan daya serap sebesar 79,3% pada saat post test, selain itu siswa juga telah mencapai ketuntasan belajar klasikal sebesar 86%, sehingga ketuntasan belajar klasikal tercapai.

3. Analisis Efektifitas Penggunaan Metode Operant Dalam Peningkatan Hasil Belajar siswa pada bidang studi PAI di SMK Negeri 1 Gempol

Dalam rangka uji coba efektifitas/keampuhan metode operant, dilaksanakan penelitian dengan mengajukan hipotesis kerja (Ha) yang menyatakan adanya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain atau dapat menunjukkan efektifitasnya terhadap penggunaan metode operant dalam peningkatan hasil belajar PAI di SMK Negeri 1 Gempol.

Dalam hubungan ini yang termasuk dalam kelas eksperimen yaitu kelas X TPDTU 1 yang berjumlah 37 siswa telah berhasil dihimpun data berupa skor yang melambangkan hasil belajar siswa pada skor pre test dan post test, sebagaimana tertera pada tabel 3.6 berikut :

Tabel 3.6

Skor Hasil Belajar Kelas X TPDTU 1 di SMK Negeri 1 Gempol Pada Saat Pre Test dan Post Test

No	Nama Siswa	Skor Hasil Belajar	
		Sebelum diterapkannya metode operant	Sesudah diterapkannya metode operant
1	Ahmad Syarifuddin	70	80
2	Ainun Jariyah	75	85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Akhlakul Mahmudah	70	75
4	Alfan Nur Jauhari	65	70
5	Bayu Hadi Nuswantoro	60	70
6	Budi Yatno	60	60
7	Candra Hadi Irawan	55	60
8	Desy Trisnawati	80	80
9	Devi Selviana	75	80
10	Devi Surfiyanti	75	75
11	Dharma Setyawan Putra	65	70
12	Dodik Hardiyanto	50	60
13	Fadilah Fujayanti	75	80
14	Frendi Bayu Pratama Putra	65	80
15	Heldha Darma Putra	60	60
16	I Gst. Ngr.Kd.Jhon Waharika	-	-
17	Indra Nuzula Ramadhan	80	80
18	Kiki Budiantono	75	80
19	Lailati Nisfi	75	75
20	Lailatul Qodriyah	80	85
21	Moch Fatkhur Rohman	80	80
22	Moch Afandi Jayanto	75	80
23	Moch Afif Fudin	70	80
24	Moch Irsat Ardiyansa	75	80
25	Moch Mauluddin Fanani	80	85
26	Nafisatul Mukhoiyaroh	85	90
27	Nur Idatin Khoiriyah	70	85
28	Ossy Ferina	65	80
29	Prapti Nur Susi maulidah	70	80
30	Rahayu Setiowati	75	80
31	Ririn Sudiyah	75	90
32	Risca Lestari	70	85
33	Riza Indra Wahyudi	50	55
34	Rutining Bowo	50	65
35	Samsul Arifin	70	75
36	Sony Romadhon Karistianto	80	85
37	Yanuar Gustiyandi	65	75
38	Yusuf Fathtur Rochman	70	80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perhitungan untuk memperoleh " t " dalam rangka menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis kerja (H_a) tentang adanya efektifitas penggunaan metode operant dalam peningkatan hasil belajar PAI di SMK Negeri I Gempol antara Pre test dan post test pada pembelajaran tersebut. Selengkapnya penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut :

No	Nama Siswa	Skor Hasil Belajar		D	D^2
		Sebelum	Sesudah	x-y	$(x-y)^2$
1	Ahmad Syarifuddin	70	80	-10	100
2	Ainun Jariyah	75	85	-10	100
3	Akhlakul Mahmudah	70	75	-5	25
4	Alfan Nur Jauhari	65	70	-5	25
5	Bayu Hadi Nuswantoro	60	70	-10	100
6	Budi Yatno	60	60	0	0
7	Candra Hadi Irawan	55	60	-5	25
8	Desy Trisnawati	80	80	0	0
9	Devi Selviana	75	80	-5	25
10	Devi Surfiyanti	75	75	0	0
11	Dharm Setyawan Putra	65	70	-5	25
12	Dodik Hardiyanto	50	60	-10	100
13	Fadilah Fujayanti	75	80	-5	25
14	Frendi Bayu Pratama Putra	65	80	-15	225
15	Heldha Darma Putra	60	60	0	0
16	I Gst. Ngr.Kd.Jhon Waharika	-	-	-	-
17	Indra Nuzula Ramadhan	80	80	0	0
18	Kiki Budiantono	75	80	-5	25
19	Lailati Nisfi	75	75	0	0
20	Lailatul Qodriyah	80	85	-5	25
21	Moch Fatkhur Rohman	80	80	0	0
22	Moch Afandi Jayanto	75	80	-5	25
23	Moch Afif Fudin	70	80	-10	100
24	Moch Irsat Ardiyansa	75	80	-5	25
25	Moch Mauluddin	80	85	-5	25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Fanani				
26	Nafisatul Mukhoiyaroh	85	90	-5	25
27	Nur Idatin Khoiriyah	70	85	-15	225
28	Ossy Ferina	65	80	-15	225
29	Prapti Nur Susi maulidah	70	80	-10	100
30	Rahayu Setiowati	75	80	-5	25
31	Ririn Sudiyah	75	90	-15	225
32	Risca Lestari	70	85	-15	225
33	Riza Indra Wahyudi	50	55	-5	25
34	Rutining Bowo	50	65	-15	225
35	Samsul Arifin	70	75	-5	25
36	Sony Romadhon Karistianto	80	85	-5	25
37	Yanuar Gustiyandi	65	75	-10	100
38	Yusuf Fathtur Rochman	70	80	-10	100

Pada tabel 3.7 telah berhasil peneliti peroleh $\sum D = -250$ dan $\sum D^2 = 2550$ dengan diperoleh $\sum$ D dan $\sum D^2$, maka dapat kita ketahui besarnya deviasi standar perbedaan skor antara x dan y dalam hal ini SD_D :

N = jumlah kelas

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \frac{(\sum D)^2}{N}}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{2550}{37} - \left(\frac{-250}{37}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{68{,}918918 - 45{,}653761}$$

$SD_D = 4{,}823396$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$M_D = \frac{\sum D}{N} = \frac{-250}{37} = -6{,}756756$$

Dengan diperolehnya SD_D sebesar 4,823396 itu, lebih lanjut dapat kita perhitungkan standar dari memperbedakan skor antara variabel x dan variabel y :

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} = \frac{4{,}823396}{\sqrt{37-1}} = \frac{4{,}823396}{\sqrt{36}} = \frac{4{,}823396}{6} = 0{,}803899$$

Langkah berikutnya adalah mencari t_0 dengan menggunakan rumus :

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

M_D telah diketahui yaitu -6,756756 sedangkan SE_{MD} = 0,803899

$$t_0 = \frac{-6{,}756756}{0{,}803899} = -8{,}404$$

Langkah berikutnya, kita berikan interpretasi terhadap $t_0 = -8{,}404$ dengan terlebih dahulu memperhitungkan d_f atau d_b nya, d_f atau d_b = N-1=37-1=36

Kita berkonsultasi pada nilai "t" baik pada taraf signifikasi 5% maupun pada taraf signifikasi 1%.

Ternyata dengan d_f sebesar 37 itu diperoleh harga titik t atau tabel pada tabel signifikasi 5% sebesar 2,03 . Sedangkan pada taraf signifikasi 1% t_t diperoleh sebesar 2,72.

Dengan membandingkan besarnya "t" yang kita peroleh dalam perhitungannya ($t_0 = -8{,}404$) (tanda minus (-) dibaca ada selisih derajat perbedaan) dan besarnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"t" yang tercantum pada tabel nilai t, t_t5%= 2,03 dan t_t1%= 2,72 maka diketahui t_0 lebih besar dari pada t_t ,yaitu 2,03<8,404>2,72

Sebagaimana yang dikatakan oleh Prof. Drs. Anas Sudiyono Apabila melakukan perbandingan antara t_0 dengan t_t harus menggunakan patokan sebagai berikut:[2]

a. Jika t_0 lebih besar atau sama dengan t_t maka hipotesis nihil ditolak, sebaliknya hipotesis alternatif diterima atau disetujui. Berarti antara kedua variabel yang sedang kita selidiki perbedaannya secara signifikan memang terdapat perbedaannya.
b. Jika t_0 lebih kecil daripada t_t maka hipotesis nihil diterima atau disetujui, sebaliknya hipotesis alternatif ditolak. Berarti bahwa perbedaan antara variabelI dan variabel II itu bukanlah perbedaan yang berarti atau bukan perbedaan yang signifikan.

Karena t_0 lebih besar daripada t_t maka hipotesis kerja (H_a) yang diajukan dimuka diterima. Ini berarti bahwa adanya perbedaan skor hasil belajar siswa kelas X TPDTU 1 di SMK Negeri I Gempol pada bidang studi PAI pada pokok bahasan " Pengelolaan Infak, Zakat, Haji dan Wakaf " pada waktu pre test dan post test pembelajaran metode operant merupakan perbedaan yang berarti / perbedaan yang menyakinkan (signifikan).

---

[2]Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) ,308

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesimpulan yang dapat kita tarik dari sini adalah berdasarkan hasil uji coba tersebut diatas. Dapat dikatakan pembelajaran metode operant pada bidang studi PAI telah menunjukkan efektifitasnya yang nyata dalam arti kata : dapat diandalkan sebagai metode pembelajaran yang baik untuk mengajarkan mata pelajaran PAI pada tingkat Sekolah Menengah keatas.

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua dan ketiga penulis juga menggunakan metode interview, adapun hasil daripada interview tersebut adalah menurut salah seorang siswa manfaat yang bisa diperoleh dari pembelajaran metode operant adalah hasil belajarnya dapat meningkat. Karena siswa dapat memahami materi lebih mudah, hal ini dikarenakan kebiasaan belajarnya yang semakin terorganisir dengan baik, kebiasaan- kebiasaan belajar sambil ngobrol dan bercanda dengan teman dapat berkurang, belajar yang semula sulit berkonsentrasi menjadi lebih baik lagi. Jadi pengunaan metode operant dalam pembelajaran PAI sangat tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.[3]

Selain itu menurut siswa lain mengatakan bahwa mata pelajaran PAI yang biasanya membosankan dan monoton diberikan didalam kelas, dan sikap guru yang cenderung acuh terhadap siswa namun ketika guru menggunakan metode operant siswa merasa termotivasi untuk belajar, karena guru dalam penggunaan metode operant menjadi lebih memperhatikan siswa secara individual, selain itu guru juga selalu memberikan dorongan belajar kepada siswa, guru memberikan

[3] Hasil wawancara dengan Ainun Jariyah (Siswa kelas X TPDTU I SMK Negeri I Gempol pada hari jum'at 29 Mei 2009) Pukul 14.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

solusi cara belajar yang tepat dan memantau setiap tingkah laku siswa,sehingga mereka dapat menghilangkan kebiasaan belajar yang buruk, penyampaian materi pelajaran lebih mudah dimengerti. Hal itu menjadikan nilai hasil belajar siswa meningkat. Jadi menurut siswa penggunaan metode operant dalam pembelajaran PAI efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.[4] Jadi penulis dapat mengambil kesimpulan dari hasil interview kepada siswa bahwa penggunaan metode operant dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

[4] Hasil wawancara dengan Ahmad Syarifuddin (Siswa kelas X TPDTU 1 SMK Negeri I Gempol pada hari jum'at 29 Mei 2009) Pukul 15.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian Bab I sampai Bab III dan berdasarkan pada Basic Questions dalam rumusan masalah. Maka jawaban inti atas permasalahan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode operant pada bidang studi PAI pada materi pengelolaan infak, zakat, haji dan wakaf oleh guru berdasarkan "Data Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Metode Operant" dikategorikan cukup baik.
2. Ketuntasan hasil belajar siswa pada bidang studi PAI pada materi Pengelolaan Infak, Zakat, Haji dan Wakaf dengan penerapan langkah-langkah pembelajaran metode operant secara klasikal dapat tercapai yaitu sebesar 86%. Berdasarkan kriteria ketuntasan hasil belajar maka pembelajaran metode operant pada materi pengelolaan Infak, Zakat, Haji dan Wakaf termasuk dalam kriteria tuntas.
3. Efektifitas penggunaan metode operant dalam peningkatan hasil belajar PAI dapat dikatakan efektif. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan $t_0 = -8{,}404$ karena t_0 lebih besar daripada t_t yaitu $2{,}03<8{,}404>2{,}72$ jadi dapat dikatakan semakin efektif penggunaan metode operant pada bidang studi PAI semakin baik pula hasil belajar PAI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Metode operant dapat diterapkan dalam pembelajaran dikelas pada semua mata pelajaran kususnya mata pelajaran PAI kerena metode operant merupakan metode pembelajaan yang berpusat pada siswa (student centered).
2. Keberhasilan belajar siswa tergantung pada proses interaksi belajar mengajar, sehingga metode yang digunakan dalam belajar mengajar juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru harus mengunakan metode yang tepat guna seperti metode operant.
3. Metode operant merupakan upaya menemukan solusi baru bagi kekurangmampuan Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam membangun suatu pemahaman ajaran agama Islam yang integral secara kognitif, afektif dan psikomotorik.
4. Metode operant sebagai pengembangan tingkah laku anak didik ke arah yang lebih baik dalam belajar, yang merupakan hasil pemikiran yang dapat dipakai sebagai pedoman untuk melaksanakan usaha belajar dengan efektif menuju tercapainya cita-cita dan merupakan bahan masukan bagi langkah strategis dan dinamis dalam konsep belajar dimanapun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abror , Abd. Rachman, *Psikologi Pendidikan* ,Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1993

Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono, *Psikologi Pendidikan,*Jakarta: PT. Rineka Cipta,1991

Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam* , Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta 2002

Daradjat, Zakiah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999

Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* Jakarta: Kencana, 2004

Departemen Agama Replublik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* , Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971

Depdiknas 2003, *Ketentuan Umum Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Pra Sekolah Dasar dan Menengah*, Jakarta: Depdiknas

Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994

Djamarah, Syaiful Bahri & Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT.Rineka Cipta,2006

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gredler, Margaret E. Bell, *Belajar dan Membelajarkan*, Jakarta: Rajawali Press ,1991

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid 1*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2002

Jalaluddin & Usman Uzer, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep Dan Perkembangan*, Jakarta:PT Rineka Cipta,1996

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997

MD. Dahlan, *Model-model Mengajar*, Bandung: CV. Diponegoro, 1984

M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2001

Mudjijo, *Tes Hasil Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara,1995

Mudzakir, Ahmad & Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1997

Muhaimin & Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* , Bandung: Trigenda Karya,1993

Muhaimin M.A dkk., *Strategi Belajar Mengajar* Surabaya: Citra Media,1996

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007

Purwanto , M. Ngalim , *Psikologi Pendidikan* Bandung : Remaja Rosdakarya,1998

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Putra, Winarta & Rosita, *Belajar dan Pembelajaran,* Jakarta: Universitas Terbuka,1994

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004

Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: PT.Bina Aksara,1989

Sardiman A.M.. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2007

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan & Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta:Lentera Hati,2002

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* Jakarta: PT.Rineka Cipta,1995

Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan* , Jakarta:PT rineka Cipta,1998

Sudiyono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004

Sudjana, Nana , *Dasar proses Belajar Mengajar,* Bandung: CV.Sinar Baru,1987

Sudjana, Nana, *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran* ,Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,1991

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek* Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006

Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan* , Jakarta:Rajawali, 1987

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2006

Thoha, Chabib, *Metodologi Pengajaran Agama* ,Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Thoha, Mohammad Habib, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004

UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,Bandung: Citra Umbara, 2003

Usman, M. Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* , Jakarta: Ciputat Pers,2002

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional* , Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1995

WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993

WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id